

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Desi Rindi Rahmawati
NIM. 13803244002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Dosen Pembimbing

Dra. Sumarsih, M.Pd.
NIP. 19520818 197803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN
TAHUN AJARAN 2016/2017"**

yang disusun oleh:


DESI RINDI RAHMAWATI
13803244002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 08 Juni 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Siswanto, M.Pd	Ketua Penguji		15-6-2017
Dra. Sumarsih, M.Pd.	Sekretaris Penguji		16-06-2016
Adeng Pustikaningsih, M.Si	Penguji Utama		19-06-2016

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Desi Rindi Rahmawati

NIM : 13803244002

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 28 Mei 2017
Penulis,



Desi Rindi Rahmawati
NIM. 13803244002

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan memberi suatu kesulitan diluar batas kemampuan manusia”
(Q.S. Al-‘Alaq: 1-5).

“Jadilah mata air, yang akan terus mengalir tanpa takut kehilangan air jika kamu jernih, maka disekitarmu juga akan jernih”
(BJ.Habibie).

“Teruslah berbuat baik, karena kebaikan itu tidak perlu diucapkan tetapi dapat dirasakan, cintai proses dan nikmati hasilnya
(Penulis).

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam. Pada kesempatan ini, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada orangtua tercinta, Ibu Suparti, S.Pd dan Bapak Sagino yang senantiasa memberikan doa, cinta, kasih sayang, dan dukungannya selama ini.

BINGKISAN

Adik-Adikku tersayang, Ardhiana Devi Fathurohmi dan Salwa Dini Latifah yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh:
Desi Rindi Rahmawati
13803244002**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tahun ajaran 2016/2017 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif yang meliputi analisis kualitas menghitung skor Aktivitas Belajar Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tahun ajaran 2016/2017. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi dan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$ dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi meningkat dari siklus I sebesar 67,54% menjadi 89,32% pada siklus II, atau mengalami peningkatan absolut sebesar 21,79% dan peningkatan relatif sebesar 34,29%. Jumlah siswa yang memperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$ meningkat dari siklus I sebanyak 5 siswa (29,41%) menjadi 17 siswa (100%) pada siklus II atau meningkat sebesar 70,59%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), Aktivitas Belajar Akuntansi

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE INSTRUCTIONAL
METHOD TYPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TO IMPROVE
STUDENT'S ACCOUNTING LEARNING ACTIVITY OF CLASS X
ACCOUNTING SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN ACADEMIC YEAR
OF 2016/2017**

**By:
DESI RINDI RAHMAWATI
13803244002**

ABSTRACT

This study aim to improve student's accounting learning activity of class X Accounting 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan academic year of 2016/2017 by implementing cooperative instruction method type Numbered Heads Together (NHT) This study is classified as a classroom action research (CAR). This study was conducted in a collaborative form which is carried out in two cycles.

The data collection techniques used in this research were observation and documentation while the instrumentsthat is used observation sheets and filed notes. The data analysis technique in this research was quantitative descriptive data analysis which includes calculating the score of accounting learning activity.

Based on the research result, it is concluded that the implementation of Cooperative Instruction Method Type Numbered Heads Together (NHT) was able to improve student's accounting learning activity of class X Accounting 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan academic year of 2016/2017. The average score of student's accounting learning activity increased from 67,54 on the cycle I to 89,32% on the cycle II or absolute increased 21,79% and relative increased 34,29. The number of students who got a score $\geq 75\%$ in the accounting learning activity increased from 5 students (29,41%) on the cycle I to 17 students (100%) on the cycle II or increased 89,32%.

Keywords: *Cooperative Instruction Method, Type Numbered Heads Together (NHT), Accounting Learning Activity*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tahun ajaran 2016/2017” dengan baik. terselesaikannya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dr. Sugiharsono M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Prof. Sukirno, M.Si., P.hD., Wakil Dekan 1 FE UNY yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian,
4. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah memberikan izin untuk penyusunan Skripsi ini,
5. Dra. Sumarsih, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi selama penyusunan Skripsi ini,
6. Adeng Pustikaningsih, M.Si., Narasumber yang telah banyak memberikan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini,
7. Drs. Zainuri, Kepala SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang telah berkenan memberikan izin untuk penelitian,

8. Drs. Mursid Susilo., Guru Kolaborator yang telah banyak membantu selama pelaksanaan penelitian,
9. Seluruh siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017 atas kerja samanya selama pelaksanaan penelitian,
10. Sahabat seperjuangan nita, ririn, candra, maryana, aya, pita, sekar, sri, vita, erna, meyda, ety, yuyun dan seluruh Diksi B 2013 atas motivasinya.
11. Keluarga besar UKMF Penelitian Kristal, Generasi Cerdas Keuangan, PPL SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dan KKN 169D.
12. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 28 Mei 2017

Penulis,



Desi Rindi Rahmawati

NIM. 13803244002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN	10
A. Kajian Teori	10
1. Aktivitas Belajar Akuntansi	10
a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi.....	10
b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar Akuntansi	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi	16
d. Indikator-indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	19
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (<i>NHT</i>).....	20
a. Pembelajaran Kooperatif	20
1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif	20

2) Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	22
3) Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif.....	23
b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	29
1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered</i> <i>Heads Together</i> (NHT).....	29
2) Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	30
3) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	32
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesis Tindakan	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional Variabel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Rancangan Penelitian.....	45
H. Teknik Analisis Data	50
I. Indikator Keberhasilan.....	51
BAB IV PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	53
1. Kondisi Umum SMK Muhammadiyah 2 Moyudan	53
2. Kondisi Umum Kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
1. Kegiatan Pra Tindakan	56
2. Hasil Penelitian Siklus I	58
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	67

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
1. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi.....	76
D. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V PENUTUP.....	888
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	43
2. Pedoman Penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi	44
3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi.....	44
4. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I Per Indikator.....	66
5. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I Per Individu	67
6. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II Per Indikator.....	74
7. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II Per Individu.....	74
8. Peningkatan Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II per indikator	76
9. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II per individu.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif	37
2. Model Penelitian Tindakan Kelas	39
3. Peningkatan Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II per indikator.....	78
4. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II per individu	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Nilai Hasil Dokumentasi.....	93
2. Format Catatan Lapangan	94
3. Daftar Kategori dan Pengelompokkan Siswa	95
4. Daftar Presensi Siswa.....	98
5. Silabus	99
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	103
7. Handout Materi	109
8. Pedoman Observasi dan Teknik Penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi	118
9. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi.....	121
10. Soal Diskusi dan Kunci Jawaban Siklus I.....	122
11. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I	126
12. Rekap Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I.....	130
13. Catatan Lapangan Siklus I.....	133
14. Hasil Skor Siklus I	136
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	137
16. Soal Diskusi dan Kunci Jawaban Siklus II	142
17. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II.....	147
18. Rekap Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II.....	151
19. Catatan Lapangan Siklus II	153
20. Hasil Skor Siklus II	157
21. Desain Pin Nomor Siswa	158
22. Dokumentasi Penelitian	159
23. Surat Kesanggupan Guru Kolaborator	160
24. Surat Kesanggupan Observer	161
25. Surat Ijin Penelitian.....	164
26. Surat Bukti Penelitian	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang handal dan tangguh dalam menghadapi tantangan dan persoalan di masa depan. Pendidikan juga sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia sebagaimana telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat (1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan pada dasarnya menitikberatkan tentang suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan adanya perhatian khusus berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan

Aswan Zain (2013: 44), mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan memperlihatkan semua komponen pengajaran. Kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Sugihartono, dkk (2012: 81), mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Peran guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membuat peserta didik terlibat dalam aktivitas belajar agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Aktivitas merupakan prinsip yang penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas dalam pembelajaran tidak hanya aktivitas guru dalam menyampaikan pelajaran namun aktivitas siswa sebagai subjek belajar. Menurut Sardiman A. M., (2011: 96-97) menyatakan bahwa aktivitas merupakan aspek terpenting dalam interaksi pembelajaran karena pada hakikatnya belajar adalah berbuat untuk melakukan sesuatu sehingga tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ngalim Purwanto (2010: 102-106), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual misalnya kecerdasan, latihan, dan motivasi. Faktor sosial misalnya guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan untuk belajar mengajar dan lingkungan. Peran guru sangatlah penting untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa agar proses belajar mengajar yang lebih efektif dapat tercapai.

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan merupakan sekolah yang memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu akuntansi, multimedia dan administrasi perkantoran. Dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi keahlian akuntansi pada kelas X. Kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan terdiri dari dua kelas yaitu kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Januari 2017 di kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukan dari 18 siswa, hanya 5 siswa (27,78%) yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, 6 siswa (33,33%) yang aktif mencatat dan memperhatikan penjelasan guru. Selain itu masih terdapat 7 siswa (38,88%) yang melakukan aktivitas lain di luar konteks pembelajaran seperti berbicara dengan temannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Untuk itu setiap satuan pendidikan harus melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Dengan demikian setiap sekolah harus melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Setiap sekolah memiliki standar yang berbeda-beda dalam menetapkan indikator keberhasilan aktivitas belajar. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan menetapkan standar keberhasilan adalah 75% peserta didik aktif dalam pembelajaran. Penetapan standar 75% tersebut juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2011: 106) dimana jika dilihat dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan observasi pembelajaran di kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan belum dapat dikatakan berhasil karena siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran belum mencapai minimal 75%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi pada tanggal 2 Januari 2017 diketahui bahwa guru masih cenderung menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam pembelajaran. Guru belum menggunakan variasi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan pada tanggal 2 Januari 2017 diketahui bahwa

siswa kurang tertarik dalam pembelajaran metode ceramah karena siswa kurang terlibat langsung atau pembelajaran masih berpusat pada guru. Pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar melalui model ceramah mengakibatkan interaksi yang terjadi hanya satu arah guru kepada siswa. Model pembelajaran ini kurang menarik siswa untuk fokus belajar. Hal ini dapat menjadi faktor kurangnya aktivitas belajar siswa. Peran guru sangat penting untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini mengakibatkan munculnya banyak model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (Wina Sanjaya, 2006: 242). Pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis, diantaranya yaitu model *Jigsaw*, *Team Accelerated Instruction* (TAI), *Team Games Turnament* (TGT), *Student Team Achievement Divisions* (STAD), *Numbered Heads Together* (NHT), *Snowbal Throwing*, dan *Think Pair Share* (TPS).

Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Menurut Miftahul Huda (2015: 203), model pembelajaran ini merupakan salah satu varian dari diskusi kelompok yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi

gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Langkah-langkah penerapan diawali dengan pemberian nomor dalam setiap kelompok dan penugasan untuk didiskusikan secara kelompok. Guru akan menunjuk salah satu siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan interaksi siswa melalui diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah. Kerja sama dalam kelompok memungkinkan ilmu pengetahuan yang terbentuk menjadi lebih besar. Siswa dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam berdiskusi dan kemampuan bertanya (Imas Kurniasih dan Berlin Insani, 2015: 30). Penggunaan model ini diharapkan siswa dapat berfikir aktif, mampu bekerja sama dengan kelompok, berani mengungkapkan pendapat dan mempresentasikan hasil serta menanggapi hasil presentasi kelompok lain.

Berdasarkan uraian mengenai model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang mudah untuk diterapkan pada semua materi, menekankan pada peran aktif siswa dan tanggungjawabnya, serta dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yaitu:

1. Aktivitas belajar siswa masih rendah yang ditunjukkan dari 18 siswa hanya 5 siswa (27,78%) yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, 6 siswa (33,33%) yang aktif mencatat dan memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, masih terdapat 7 siswa (38,88%) yang melakukan aktivitas lain di luar konteks pembelajaran seperti berbicara dengan temannya.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional, yakni menggunakan metode ceramah. Sehingga pembelajaran belum berpusat pada siswa dan menyebabkan siswa melakukan aktivitas lain diluar konteks pembelajaran.
3. Siswa kurang aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus pada penelitian yang dilakukan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Aktivitas Belajar Akuntansi yang akan diteliti meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, dan aktivitas mental.

2. Penelitian ini akan mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada mata pelajaran menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan datang dan dapat memberikan sumbangsih untuk perkembangan

ilmu pengetahuan khususnya mengenai implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan masukan kepada siswa agar berperan aktif selama kegiatan pembelajaran terutama aktif bertanya terhadap materi yang belum dipahami dan partisipasi aktif lainnya.
- 2) Siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan kepada guru tentang model pembelajaran efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kinerja guru dalam hal pembelajaran di kelas dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran kooperatif.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran akuntansi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar Akuntansi

a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam proses belajar-mengajar. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Martinis Yamin, 2007: 75). Aktivitas tidak hanya mencakup salah satu aspek, tetapi banyak aspek. Menurut Wina Sanjaya (2006: 141) mengungkapkan bahwa aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Guru memegang peranan penting dalam upaya peningkatan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran. Menurut Martinis Yamin (2007: 78), pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa harus mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa. Guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar misalnya belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok dan belajar memecahkan masalah.

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono, dkk, 2012: 74). Menurut Sardiman, A.M, (2011: 95) menyatakan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Belajar aktif merupakan suatu kegiatan berproses yang terdiri dari berbagai aktivitas. Menurut Martinis Yamin (2007: 82) mengatakan bahwa belajar aktif adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sardiman, A.M, (2011: 100) bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Secara umum, akuntansi didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu unit usaha guna menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan

(Hendi Somantri, 2011: 1). Akuntansi juga diartikan sebagai proses mengidentifikasi atau mengenali, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Toto Sucipto, 2011: 2).

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi merupakan kegiatan yang dilakukan siswa sebagai subyek belajar yang meliputi kegiatan fisik maupun mental dan saling berkaitan dalam berbuat dengan tujuan menghasilkan adanya perubahan tingkah laku untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan, sikap, serta nilai siswa dalam proses pembelajaran akuntansi.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar Akuntansi

Banyak jenis-jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Menurut Moh. Uzer Usman (2013: 22), aktivitas belajar dapat dibedakan di antaranya:

- 1) Aktivitas visual (*visual activities*) misalnya membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
- 2) Aktivitas lisan (*oral activities*) misalnya bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, dan bernyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) misalnya mendengarkan penjelasan dari guru, ceramah, dan pengarahan.
- 4) Aktivitas gerak (*motor activities*) misalnya senam, atletik,

menari, dan melukis.

- 5) Aktivitas menulis (*writing activities*) misalnya mengarang, membuat surat, dan membuat makalah.

Sementara itu, menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman A. M., (2011: 101), jenis-jenis aktivitas belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, sebagai contoh misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Aktivitas belajar juga dibagi menjadi beberapa jenis menurut, Getrude M. Whipple dalam Martinis Yamin (2007: 86-89) adalah sebagai berikut:

- 1) Bekerja dengan alat-alat visual
 - a) Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya.

- b) Mempelajari gambar-gambar, *stereograph* slide film, khusus mendengar penjelasan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
 - c) Mencatat pertanyaan yang menarik minat, sambil mengamati bahan-bahan visual.
 - d) Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan.
- 2) Ekskursi dan trip
- a) Mengunjungi museum, akuarium, dan kebun binatang.
 - b) Mengundang lembaga-lembaga/jawatan-jawatan yang dapat memberikan keterangan dan bahan.
 - c) Menyaksikan demonstrasi seperti proses produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar, dan proses penyiaran televisi.
- 3) Mempelajari masalah-masalah
- a) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan penting.
 - b) Mempelajari ensiklopedi dan referensi.
 - c) Membawa buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi seleksi sekolah.
 - d) Mengirim surat kepada badan-badan bisnis untuk memperoleh informasi dan bahan.
 - e) Membuat catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
 - f) Melakukan eksperimen, misalnya membuat sabun

- g) Menilai informasi dari berbagai sumber, menentukan kebenaran atas pertanyaan-pertanyaan yang bertentangan
- 4) Mengapresiasi literatur
 - a) Membaca cerita-cerita yang menarik.
 - b) Mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan memperoleh informasi.
 - 5) Ilustrasi dan konstruksi
 - a) Membuat *chart* dan diagram.
 - b) Menggambar dan membuat peta, relief, map, pictorial map.
 - c) Membuat ilustrasi, peta, diagram untuk sebuah buku.
 - d) Menyusun rencana permainan.
 - e) Membuat artikel untuk pameran, dan lain-lain.
 - 6) Bekerja menyampaikan informasi
 - a) Menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik.
 - b) Menyensor bahan-bahan dalam buku.
 - c) Menyusun *bulletin board* secara *up to date*
 - d) Merencanakan dan melaksanakan suatu program *assembly*.
 - e) Menulis dan menyajikan dramatisasi.
 - 7) Cek dan tes
 - a) Mengerjakan informal dan *standardized test*.
 - b) Menyiapkan tes-tes untuk siswa lain.
 - c) Menyusun grafik perkembangan.

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah dikemukakan mengenai penggolongan jenis-jenis aktivitas belajar, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aktivitas belajar meliputi aktivitas visual seperti membaca, mempelajari, menyusun dan mengumpulkan gambar, kemudian aktivitas menyampaikan informasi seperti mengeluarkan pendapat dan menyarankan cara penyajian informasi, serta aktivitas ilustrasi seperti menulis cerita dan menggambarannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi

Menurut Wina Sanjaya (2006: 143-146), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa yaitu:

1) Guru

a) Kemampuan Guru

Kemampuan guru merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif untuk senantiasa mencoba dan menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa. Kemampuan guru tidak hanya sebatas pada tataran desain perencanaan pembelajaran, tetapi juga dalam hal proses dan evaluasi pembelajaran. Kemampuan pada aspek perencanaan pembelajaran meliputi

mendesain perencanaan yang memungkinkan siswa secara terbuka dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, sampai pada kemampuan menentukan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan dalam proses pembelajaran meliputi bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang mencakup kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dianggap mutakhir.

b) Sikap Profesional Guru

Sikap profesional guru berhubungan dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Guru yang profesional senantiasa berusaha mencapai hasil yang optimal dan tidak akan mudah merasa puas dengan hasil yang telah dicapai. Guru akan selalu belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan. Pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa tidak akan berhasil jika dilaksanakan oleh guru yang mempunyai motivasi yang rendah.

c) Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru

Latar belakang yang tinggi memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap variabel

pembelajaran seperti pemahaman tentang psikologi anak, pemahaman tentang unsur lingkungan dan gaya belajar siswa, dan pemahaman tentang berbagai model pembelajaran. Begitu pula dengan pengalaman mengajar. Guru yang telah memiliki jam terbang mengajar tinggi memungkinkan lebih mengenal berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2) Sarana Belajar

a) Ruang Kelas

Kondisi ruang kelas merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa. Ruang kelas yang sempit akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Penataan kelas yang tidak rapi, ventilasi yang kurang memadai, dan desain tempat duduk siswa yang cenderung tetap akan membuat siswa tidak bergairah dalam belajar.

b) Media dan Sumber Belajar

Keberhasilan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa akan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan media dan sumber belajar. Dalam hal ini, siswa dapat belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri.

3) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar terdiri dari dua hal yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi

keadaan dan kondisi sekolah serta keadaan dan jumlah guru, lingkungan psikologis meliputi iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Sementara itu, menurut Ngalim Purwanto (2010: 102-106) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang ada dalam diri atau individual dan faktor yang ada pada luar atau sosial. Faktor individual merupakan faktor yang ada pada diri individu yang meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, dan motivasi. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi faktor keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, dan motivasi sosial.

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar terdiri dari faktor internal (motivasi diri, sikap, latar belakang dan kecerdasan) dan faktor eksternal (lingkungan, sarana belajar, alat pelajaran, dan keluarga).

d. Indikator-indikator Aktivitas Belajar Akuntansi

Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis-jenis aktivitas belajar yang dikemukakan oleh Paul B. Diedrich dalam Sardiman, A.M, (2011:101). Berikut ini indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang diukur yaitu:

- 1) *Visual activities*, yaitu: a) membaca materi pelajaran; b) memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.
- 2) *Oral activities*, yaitu: a) mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan; b) memberi saran, pendapat, dan tanggapan terkait materi pelajaran yang disampaikan; c) melakukan diskusi kelompok.
- 3) *Listening activities*, yaitu mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan.
- 4) *Writing activities*, yaitu: a) mencatat materi pelajaran; b) mengerjakan latihan soal dan mempresentasikan.
- 5) *Mental activities*, yaitu berpartisipasi dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pandangan mengenai indikator-indikator aktivitas belajar tersebut, dalam penelitian ini menggunakan indikator aktivitas visual, aktivitas menulis, aktivitas mendengarkan, dan aktivitas mental.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Model Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama siswa dalam suatu kelompok. Menurut Hamruni (2012: 119), pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam

kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Yatim Riyanto (2009: 267) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*accademic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (Wina Sanjaya, 2006: 242). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Penilaian akan dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan jika mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan (Hamruni, 2012: 121). Setiap individu akan memiliki ketergantungan yang positif, sehingga akan menumbuhkan tanggungjawab individu terhadap kelompoknya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran berkelompok kecil yang bersifat

heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2) Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hamruni (2012: 123), strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

a) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara tim yang bersifat heterogen, dimana tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan.

b) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Pembelajaran ini juga memiliki empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengontrol.

c) Kemauan untuk bekerja tim

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan kelompok, sehingga kerja sama antartim harus ditekankan.

d) Keterampilan untuk bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama dipraktikan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama.

Selaras dengan pendapat sebelumnya, karakteristik atau ciri-ciri model pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2011: 207-208) dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran secara tim, yaitu setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif, yaitu melaksanakan tiga fungsi yaitu fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, organisasi, dan kontrol.
- 3) Kemauan untuk bekerja sama, yaitu mencapai hasil yang optimal dengan prinsip kebersamaan dan kerja sama.
- 4) Keterampilan bekerja sama, yaitu mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran secara tim, pembelajaran didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja dengan tim dan keterampilan untuk bekerja sama.

3) Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Miftahul Huda (2015: 197-213) menyebutkan jenis-jenis model pembelajaran kooperatif antara lain:

a) *Teams Games Tournaments* (TGT)

Model ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran. Slavin mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe

TGT dapat meningkatkan skill dasar, pencapaian, interaksi positif antarsiswa, harga diri, dan sikap penerimaan pada siswa lain yang berbeda.

b) *Team Assisted Individualization* (TAI)

Merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif dan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.

c) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD),

Merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

d) *Number Heads Together* (NHT)

Merupakan salah satu varian dari diskusi kelompok yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. NHT dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

e) Jigsaw

Merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Aronson dan memiliki versi tambahan yaitu Jigsaw II dan Jigsaw III. Jigsaw dapat diterapkan untuk materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.

f) *Think Pair Share* (TPS),

Merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Profseor Frank Lyman. TPS memberikan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.

g) *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong untuk berprestasi.

h) *Role Playing*, atau bermain peran

Merupakan sejenis mainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan, dan *edutainment*. *Role Playing* sering dimaksudkan

sebagai suatu bentuk aktivitas di mana pembelajar membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain.

i) *Pair Check*

Merupakan model pembelajaran kooperatif berkelompok antara dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan.

j) *Cooperative Script*

Merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Model ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran.

Menurut Yatim Rianto (2010: 268- 280), pembelajaran kooperatif dapat digolongkan sebagai berikut:

a) *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Model ini terdiri dari lima komponen, yaitu presentasi kelas yang dilakukan oleh siswa, pembentukan tim, kuis yang diberikan guru, perubahan/ perkembangan skor individu dan pengakuan tim.

b) *Team Game Tournament (TGT)*

Di dalam melaksanakan tipe ini sebenarnya menggunakan langkah-langkah persis sama dengan STAD. Hanya saja dilakukan modifikasi pada evaluasi dilakukan menggunakan turnamen. Fungsi turnamen untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.

c) *Jigsaw*

Teknik ini dikembangkan oleh Slavin (1995). Model ini menjelaskan tentang siswa berkelompok dan diberi tugas yang masing-masing kelompok berbeda oleh guru untuk berdiskusi sampai masing-masing anggota mengerti tentang jawaban dari tugas yang diberikan, kemudian bertukar anggota kelompok untuk diajarkan mengenai tugas sehingga semua siswa mengerti.

d) *Kelompok Investigasi (KI)*

Teknik ini mengemukakan masalah berdasarkan hasil pengamatan kemudian dengan berkelompok mendiskusikan masalah dan melaporkannya/presentasi di depan kelas.

e) *Kepala Bernomor Struktur (Numbered Heads Together)*

Pada model ini siswa diberi nomor dalam tiap kelompok. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Setiap nomor berbeda mendapat

tugas berbeda pula. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dan siswa lain menanggapi.

f) *Think Pair Share* (TPS)

Teknik ini dikembangkan oleh Frank Lyman (1985). Belajar dengan cara berfikir (*think*) kemudian berpasangan dengan siswa lain (*pair*) dan mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya ke depan kelas (*share*).

g) *Mind Mapping / Concept Mapping*

Tipe ini dimaksudkan agar siswa lebih terampil untuk menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki dan memperoleh pengetahuan baru sesuai pengalaman belajarnya. Tipe ini cocok bahkan sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa untuk menemukan alternatif jawaban.

h) *Snowbal Throwing* (ST)

Model ini menggunakan kertas bola, yakni pada awalnya guru menyampaikan materi pembelajaran kepada masing-masing ketua kelompok. Ketua kelompok menjelaskan materi kepada teman kelompoknya. Siswa menulis pertanyaan pada satu lembar kertas dan kertas tersebut dibentuk bola. Bola dilempar dari satu siswa ke siswa lain dan siswa yang mendapatkan bola diberikan kesempatan untuk menjawab di kertas yang berbentuk bola tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada banyak tipe atau jenis Model Pembelajaran Kooperatif, enam diantaranya yaitu *Teams Games Tournaments* (TGT), *Team Assisted Individualization* (TAI), *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Number Heads Together* (NHT), *Jigsaw*, dan *Think Pair Share* (TPS). Dalam penelitian ini, pelaksanaan proses pembelajaran mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT).

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1998) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam mereview berbagai materi yang dibahas dalam sebuah pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran (Arends Richard, 2008: 16). Menurut Miftahul Huda (2015: 197-213), *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu varian dari diskusi kelompok yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa. Setiap siswa memiliki satu nomor di kepalanya, kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama yang selanjutnya guru menunjuk salah satu nomor untuk mempresentasikannya dan siswa lain menanggapi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kelompok dengan beranggotakan 3-5 siswa dimana kegiatan diawali dengan penomoran siswa, pengajuan pertanyaan, diskusi dan terakhir guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil diskusinya.

2) Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Arends Richard (2008: 16) langkah langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

a) Penomoran

Penomoran adalah hal yang utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5 sehingga setiap

siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.

b) Mengajukan Pertanyaan

Langkah berikutnya adalah pengajuan pertanyaan. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang dipelajari. Pertanyaan yang dibuat diusahakan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula.

c) Berpikir Bersama

Setelah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.

d) Pemberian Jawaban

Langkah terakhir yaitu guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara acak memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut. Siswa yang nomornya disebut oleh guru dari kelompok tersebut berdiri untuk

menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

3) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 30), model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak jenisnya. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, yaitu:

- a) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- b) Mampu memperdalam pemahaman siswa.
- c) Melatih tanggung jawab siswa.
- d) Menyenangkan siswa dalam belajar.
- e) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
- f) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- g) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
- h) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan yang tidak pintar.
- i) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.

Kelemahan/kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu;

- a) Ada siswa yang takut bila dinilai jelek kepada anggotanya karena siswa tersebut tidak menguasai materi saat mempresentasikan.
- b) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong kepada temannya untuk mencari jawaban pada bagiannya.
- c) Apabila pada satu nomor kurang maksimal dalam mengerjakan tugasnya, akan mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vira Juwita Raharja (2015) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Akuntansi Kelas X Akuntansi 1 di SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2014/2015”. Implementasi model pembelajaran kooperatif dengan NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi pada siswa kelas Kelas X Akuntansi 1 di SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2014/2015”. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata skor aktivitas belajar akuntansi siswa sebesar 50,93% pada siklus I dan 86,97% pada siklus II. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 36,04% dari siklus I hingga siklus II. Hasil persentase siklus II menunjukkan bahwa skor tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada model pembelajaran

Numbered Heads Together (NHT) dan objek penelitian aktivitas belajar akuntansi. Perbedaannya terletak pada subjek, tempat dan waktu penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Istiningrum (2012) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X AK 2 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012”. Implementasi model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada siswa kelas Kelas X AK 2 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa sebesar 57,34% pada siklus I dan 93,83% pada siklus II. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 36,49% dari siklus I hingga siklus II. Hasil persentase siklus II menunjukkan bahwa skor tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 80%. Persamaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan objek penelitian Aktivitas Belajar Akuntansi. Perbedaannya terletak pada subjek, tempat dan waktu penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Retno Hapsari (2010) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Akuntansi Kelas X Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”.

Implementasi model pembelajaran kooperatif dengan NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi pada siswa kelas Kelas X Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata skor aktivitas belajar akuntansi siswa sebesar 73,41% pada siklus I dan 83,24% pada siklus II. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 8,83% dari siklus I hingga siklus II. Hasil persentase siklus II menunjukkan bahwa skor tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75%. Persamaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan objek penelitian aktivitas belajar akuntansi. Perbedaannya terletak pada subjek, tempat dan waktu penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan pada dasarnya menitikberatkan tentang proses belajar mengajar. Kombinasi berbagai komponen pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Peran guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi juga membuat siswa sebagai peserta didik terlibat dalam aktivitas belajar agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran melibatkan peran aktif siswa. Guru harus menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga siswa cenderung memiliki tanggungjawab.

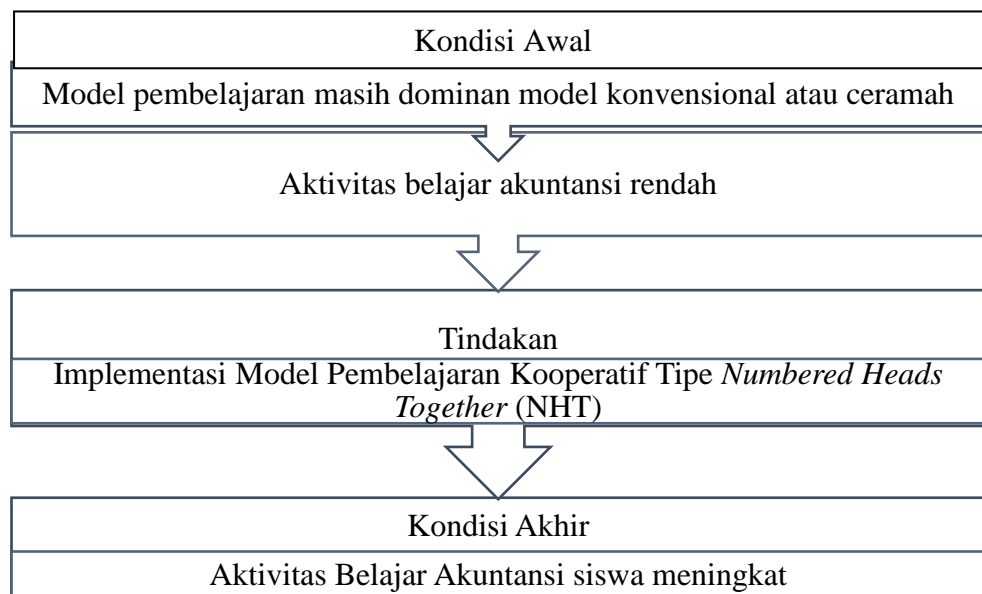
Aktivitas merupakan aspek terpenting dalam interaksi pembelajaran karena pada hakikatnya belajar adalah berbuat untuk melakukan sesuatu

sehingga tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Saat ini dalam proses pembelajaran dari segi aktivitas siswa pada umumnya masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut mengakibatkan siswa cenderung kurang aktif dan melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran seperti mengobrol dengan temannya. Guru belum menempatkan siswa sebagai *Student Center* sehingga siswa cenderung melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini semakin pesat. Banyak model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Model pembelajaran kooperatif ini memiliki banyak tipe, salah satu nya yaitu tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pada model ini siswa diberi nomor dalam tiap kelompok. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk mempresentasikannya.

Ditinjau dari beberapa penelitian yang relevan menunjukan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads*

Together (NHT) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi. Oleh karena itu peneliti tertarik mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017. Kerangka berpikir dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat digambarkan dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka berpikir maka hipotesis tindakan ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017.

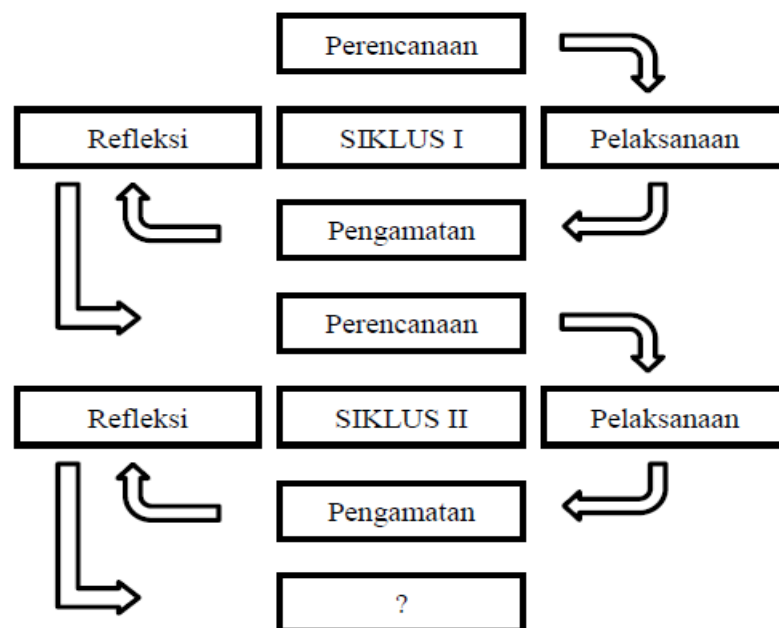
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Wina Sanjaya (2009: 26), Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bersifat kolaboratif, artinya peneliti melibatkan orang lain atau rekan yang ikut mengamati pelaksanaan tindakan dan juga dapat memberikan masukan kepada peneliti agar penelitian menjadi objektif. Orang lain atau rekan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017 dan beberapa rekan untuk menjadi *observer*. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2016: 16) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang beralamat di Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai dengan April 2017.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang terdiri dari 18 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017. Materi yang diajarkan yaitu akuntansi perusahaan jasa, pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas Belajar Akuntansi merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa sebagai subjek belajar baik kegiatan fisik maupun kegiatan mental yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Aktivitas Belajar Akuntansi yang diukur dalam penelitian ini yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis dan aktivitas mental. Aktivitas Belajar Akuntansi dalam penelitian ini diukur dan dibandingkan antara siklus I dengan siklus II. Berikut adalah indikator Aktivitas Belajar Akuntansi tersebut:

a. Aktivitas Visual

- 1) Membaca materi pelajaran akuntansi.
- 2) Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.

b. Aktivitas Lisan

- 1) Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan.
- 2) Memberi pendapat, saran dan tanggapan terkait materi pelajaran yang disampaikan.
- 3) Melakukan diskusi kelompok.

c. Aktivitas Mendengarkan

Aktivitas mendengarkan ini meliputi mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.

d. Aktivitas Menulis

- 1) Mencatat materi pelajaran.
- 2) Mengerjakan latihan soal dan mempresentasikan.

e. Aktivitas Mental

Aktivitas mental ini meliputi berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diawali dengan pembagian kelompok menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang siswa dengan latar belakang yang heterogen berdasarkan nilai ulangan harian siswa. Setiap siswa ditugaskan untuk menyelesaikan materi dan memecahkan permasalahan secara berdiskusi dengan kelompoknya kemudian mempresentasikan hasil diskusi. Semua siswa diberi nomor, kemudian guru akan menunjuk nomor yang harus mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap siswa mempunyai kemungkinan yang sama nomornya dipanggil oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusi. Setiap siswa harus menguasai hasil diskusinya sehingga mampu mempresentasikan dengan baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi yang ditunjukkan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah dipersiapkan. Observasi ini merupakan jenis observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam semua tahapan penelitian. Observasi dibantu oleh 3 orang observer dengan melakukan pengamatan yang kemudian dicatat pada lembar observasi.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen-dokumen tersebut antara lain data siswa dan data hasil belajar siswa untuk membentuk kelompok serta silabus untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta foto kegiatan.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan sebagai pencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan berbagai kejadian yang terjadi di dalam

kelas. Kejadian dapat berupa interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, maupun interaksi antar siswa.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Aktivitas Belajar Aktivitas dan berbentuk *rating scale*. Menurut Sugiyono (2015: 141), *rating scale* merupakan skala pengukuran dimana data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang akan diteliti yaitu:

Tabel 1. Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi
Aktivitas Visual:	
1.	Membaca materi pelajaran akuntansi.
2.	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan.
Aktivitas Lisan:	
3.	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran akuntansi yang belum dipahami.
4.	Memberikan pendapat, saran dan tanggapan terkait materi pelajaran yang disampaikan.
5.	Melakukan diskusi kelompok.
Aktivitas Mendengarkan:	
6.	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan.
Aktivitas Menulis:	
7.	Mencatat materi pelajaran akuntansi.
8.	Mengerjakan latihan soal dan mempresentasikan.
Aktivitas Mental	
9.	Berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan.

Sumber: Modifikasi dari Paul B. Diedrich dalam Sardiman A.M. (2011:101)

Pedoman penskoran untuk setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Pedoman Penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi

Kategori	Skor Penilaian
Aktif	3
Cukup Aktif	2
Tidak Aktif	1

Kriteria pemberian skor masing-masing indikator yang diamati dapat dilihat dalam lampiran 8 pada halaman 118. Lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No	Nama siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar	Menulis		Mental	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1											
2											
3											
4											
5											
6											
Dst											
Σ Skor											
Skor Maksimal											
% Aktivitas Tiap Indikator											
% Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Akuntansi											

2. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi memberikan gambaran secara konkret mengenai keaktifan belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dokumentasi tersebut berupa gambar yang berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan penting di dalam kelas dan

menggambarkan Aktivitas Belajar Akuntansi ketika proses belajar mengajar berlangsung.

3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan berisi tentang catatan segala hal yang terjadi dalam pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mulai dari siklus 1 sampai siklus 2.

G. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan tersebut diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan sampai tujuan penelitian tercapai. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Apabila dalam dua siklus yang dilakukan belum berhasil, maka dilakukan perencanaan ulang untuk siklus ketiga dan seterusnya hingga tujuan tercapai. Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat penelitian, yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi pokok menyusun laporan

keuangan perusahaan jasa. Penyusunan RPP ini dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran akuntansi.

- 2) Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk masing-masing tahapan.
- 3) Membuat pedoman observasi sebagai instrumen untuk pengamatan atau observasi yang berisi kejadian-kejadian selama pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 5) Membagi siswa dalam 4 kelompok secara heterogen berdasarkan hasil nilai ulangan harian kompetensi dasar menyusun jurnal penyesuaian dengan masing-masing anggota terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompok.
- 6) Mengkonsultasikan kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dilakukan dan rencana pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan yang dilakukan di dalam kelas disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan dalam RPP. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru memberi salam pembuka dan memimpin doa.
 - b) Guru memimpin tadarus Al-Quran dan menyanyikan lagu

Indonesia Raya.

- c) Guru mengkondisikan siswa dan mempresensi kehadiran siswa.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta menyampaikan apersepsi.
- e) Guru menyampaikan tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa mejadi 4 kelompok masing-masing 4-5 siswa secara heterogen berdasarkan hasil nilai ulangan harian kompetensi dasar menyusun jurnal penyesuaian. Setiap anggota kelompok akan diberi modul untuk penjelasan materi. Siswa kemudian membaca materi. Guru membagikan soal untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Setiap siswa harus menguasai materi hasil diskusinya yang kemudian akan dipresentasikan di depan kelas. Guru memanggil siswa secara acak dengan menyebutkan nomor. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru akan menunjuk nomor siswa yang akan memberi tanggapan dari kelompok lain. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi.

3) Penutup

Guru memberikan kesimpulan dan melakukan refleksi terkait dengan materi yang dipelajari. Guru menyampaikan materi yang

akan dipelajari selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dan memberikan motivasi.

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan *observer* melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan pada lembar observasi dan catatan lapangan. Pengamatan dilakukan dengan melihat berbagai tindakan yang muncul selama pembelajaran yang mencerminkan indikator Aktivitas Belajar Akuntansi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru mata pelajaran akuntansi berdasarkan hasil tindakan dari siklus pertama. Hasil observasi tercatat dalam lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil refleksi dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti bersama dengan guru menyusun rencana pemecahan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus kedua.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus ke II sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus ke I. Perbedaannya yaitu dalam siklus II terdapat beberapa perbaikan yang diperlukan berdasarkan hasil tindakan pada siklus I. Pada siklus II Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan materi menyusun laporan keuangan.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus ke II sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus ke I. Guru model melaksanakan desain pembelajaran sesuai RPP. Materi pokok yang disampaikan yaitu menyusun laporan perubahan ekuitas dan neraca.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan *observer* melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan dalam lembar observasi dan catatan lapangan pada siklus kedua. Pengamatan dilakukan dengan melihat berbagai tindakan yang muncul selama pembelajaran dan mencerminkan aspek aktivitas belajar.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II. Hal ini berguna untuk menentukan langkah selanjutnya, apakah akan menambah siklus atau tidak. Jika peningkatan yang diharapkan telah tercapai, maka tidak perlu dilakukan penambahan siklus.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Data yang diperoleh dari lembar observasi yang berbentuk *rating scale* selanjutnya dianalisis dengan analisis data kuantitatif dalam bentuk persentase untuk mengetahui persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui sejauh mana peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi. Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis Aktivitas Belajar Akuntansi:

- a. Menentukan kriteria pemberian skor untuk setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang diamati.
- b. Menghitung dan menjumlahkan skor seluruh indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang diperoleh setiap siswa.
- c. Menghitung dan menjumlahkan skor setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang diamati.
- d. Menghitung persentase skor untuk setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang diamati dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor setiap indikator}}{\text{Jumlah skor maksimum setiap indikator}} \times 100\%$$

- e. Menghitung persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi yang diperoleh setiap siswa dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh setiap siswa}}{\text{jumlah skor ideal yang diperoleh siswa}} \times 100\%$$

- f. Menghitung persentase rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor seluruh indikator aktivitas belajar}}{\text{Jumlah skor maksimum seluruh indikator}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2015: 143-144)

2. Penyajian Data

Data yang telah diperoleh dan disederhanakan selanjutnya akan diorganisasikan. Data yang telah terorganisasi selanjutnya dideskripsikan dalam pemaparan secara naratif yang dapat dimaknai secara lebih baik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas setelah melalui tahap penyajian data. Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari data-data yang telah disajikan secara terorganisir menjadi bentuk pernyataan yang memiliki makna yang lebih tegas.

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan yang lebih baik setelah dilakukannya tindakan. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini tercermin dengan adanya peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dari siklus satu ke siklus selanjutnya. Kriteria keberhasilan Aktivitas Belajar Akuntansi yang ditetapkan oleh SMK Muhammadiyah 2 Moyudan adalah 75% siswa aktif dalam pembelajaran. Standar tersebut dirancang dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Untuk itu setiap satuan pendidikan harus melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Dengan demikian setiap sekolah harus melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Setiap sekolah memiliki standar yang berbeda-beda dalam menetapkan indikator keberhasilan aktivitas belajar. Penetapan standar 75% tersebut juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2011: 106) dimana jika dilihat dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Kondisi Umum SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan berdiri pada tahun 1971 yang berlokasi di Dusun Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta Kode Pos 55563. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan memiliki tiga kompetensi keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Multimedia. Keadaan fisik SMK Muhammadiyah 2 Moyudan secara umum meliputi:

a. Keadaan Gedung

Keadaan gedung SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dalam keadaan baik dan terawat. Gedung sekolah terbagi menjadi dua bagian, yaitu Unit I yang terletak di sebelah utara Puskesmas Moyudan dan Unit II di bagian selatan Puskesmas Moyudan. Gedung SMK Muhammadiyah 2 Moyudan meliputi:

- | | |
|---|--------------------------|
| 1) Ruang Lab. Komputer | 15) Ruang IPM |
| 2) Ruang Lab. Akuntansi | 16) Ruang UKS |
| 3) Ruang Lab. Administrasi
Perkantoran | 17) Ruang Koperasi Siswa |
| | 18) Ruang BK |
| 4) Ruang Lab. Multimedia | 19) Mushola |
| 5) Ruang Lab. SAC | 20) Aula |

- | | |
|----------------------------|----------------------|
| 6) Ruang Kesenian | 21) Kantin |
| 7) Ruang Pertemuan | 22) Halaman Sekolah |
| 8) Ruang Perpustakaan | 23) Lapangan |
| 9) <i>Bussiness Center</i> | 24) Tempat Parkir |
| 10) Ruang Kepala Sekolah | 25) Toilet |
| 11) Ruang Guru | 26) Ruang Tata Usaha |
| 12) Ruang Wakasek | |
| 13) Ruang Kelas | |
| 14) Gudang | |

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

- 1) Sarana pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan cukup lengkap. Terdapat sarana dan prasarana seperti: kursi, meja, papan tulis, alat tulis, dan alat kebersihan di setiap ruang kelas dalam keadaan baik.
- 2) Sarana dan prasarana kebersihan seperti tempat sampah dan kamar mandi yang tersedia sudah memadai. Bahkan di setiap kamar mandi disediakan sabun cuci tangan dan cermin.
- 3) Sarana dan prasarana olahraga seperti lapangan dan peralatan olahraga sudah tersedia dalam keadaan baik.

c. Keadaan Personalia

- 1) Guru SMK Muhammadiyah 2 Moyudan berjumlah 34 orang yang terdiri dari 2 guru berpendidikan S2, 30 guru berpendidikan S1, dan 2 guru berpendidikan D3.

- 2) Karyawan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan berjumlah 15 orang termasuk Kepala TU. Karyawan ini terdiri dari bagian administrasi, keuangan, penjaga sekolah, dan tukang kebun.

2. Kondisi Umum Kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017 terdiri dari kelas X Akuntansi 1 dan kelas X Akuntansi 2. Kelas X Akuntansi 2 mempunyai siswa sebanyak 18 siswa yang semuanya perempuan. Ruang kelas X Akuntansi 2 terletak di barat perpustakaan atau di sebelah selatan UKS. Sarana dan prasarana yang ada di kelas X Akuntansi 2 cukup memadai, yaitu 20 kursi siswa dan 1 kursi guru, 10 meja siswa dan 1 meja guru, 1 *white board* dan 1 *black board*, spidol, penghapus, kalender, kipas angin, rak Al-Qur'an, sapu lantai, kemoceng, bendera, gambar presiden dan tokoh muhammadiyah serta data administrasi kelas.

Kelas X Akuntansi 2 mendapat pelajaran kompetensi akuntansi sebanyak 9 jam perminggu, dengan setiap jamnya sebanyak 45 menit. Kondisi kelas X Akuntansi 2 cukup kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada saat menjelang jam istirahat suasana di luar kelas cukup gaduh karena banyak siswa yang lalu lalang menuju kantin. Hal ini sedikit mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Buku paket akuntansi yang tersedia di perpustakaan masih terbatas, sehingga setiap satu buku digunakan untuk dua siswa. Jam pelajaran terkandung juga tersita banyak untuk proses peminjaman buku di perpustakaan. Kelas X

Akuntansi 2 hanya dilengkapi dengan 1 buah kipas angin, sehingga suasana siang cukup panas dan membuat siswa kurang berkonsentrasi. Model pembelajaran yang digunakan masih dominan menggunakan model ceramah sehingga masih *Teacher Center*. Hal tersebut membuat siswa merasa kurang tertarik dan melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangku.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan pra tindakan yaitu observasi proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan di kelas X Akuntansi 2 yang dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2017. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi tersebut, diketahui bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi masih rendah yang ditunjukkan dari 18 siswa hanya 5 siswa (27,78%) yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, 6 siswa (33,33%) yang aktif mencatat dan memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, masih terdapat 7 siswa (38,88%) yang melakukan aktivitas lain di luar konteks pembelajaran seperti berbicara dengan temannya. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan aktivitas belajar yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2011: 106) dimana jika dilihat dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%)

peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi awal peneliti, pembelajaran di Kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan belum mencapai 75% siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi pada tanggal 2 Januari 2017 diketahui bahwa guru masih dominan menggunakan model ceramah dalam pembelajaran. Guru belum menggunakan variasi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan pada tanggal 2 Januari 2017 diketahui bahwa siswa kurang tertarik dalam pembelajaran metode ceramah karena siswa kurang terlibat langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar melalui model ceramah mengakibatkan interaksi yang terjadi hanya satu arah guru kepada siswa. Hal ini dapat menjadi faktor kurangnya aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017. Cara yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi adalah dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 30), model pembelajaran ini dapat melatih tanggungjawab siswa, menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan kurang pintar, mengembangkan rasa ingin tahu, memperdalam pemahaman materi,

mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama. Kerja sama dalam kelompok memungkinkan ilmu pengetahuan yang terbentuk menjadi lebih besar. Siswa dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam berdiskusi dan kemampuan bertanya. Banyaknya aktivitas yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga pemahaman semakin baik. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan telah dilakukan pada tanggal 27 Februari 2017 dan 28 Februari 2017. Secara umum kegiatan perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan berbagai hal berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dengan materi pengenalan laporan keuangan dan menyusun laporan laba rugi perusahaan jasa. RPP ini dikonsultasikan dengan guru yang bersangkutan. RPP disusun untuk satu kali pertemuan (3 x 45 menit). RPP siklus I dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 103.
- 2) Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Jadwal pelaksanaannya disepakati pada

tanggal 02 Maret 2017 pada jam pelajaran pertama sampai ketiga (Pukul 07.00–09.15 WIB).

- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu laporan keuangan laba rugi. Materi ini membahas mengenai pengertian, tujuan, sifat, karakteristik, unsur-unsur, jenis-jenis laporan keuangan, pengertian laporan laba rugi, bentuk laporan laba rugi dan penyusunan laporan laba rugi. Materi terlampir pada lampiran 7 halaman 109.
- 4) Membuat lembar observasi sebagai instrumen untuk menilai Aktivitas Belajar Akuntansi. Selain itu, dibuat pula pedoman observasi dan teknik penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi sebagai petunjuk teknis dalam mengisi lembar observasi selama penelitian. Pedoman observasi dan teknik penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi dapat dilihat pada lampiran 8 di halaman 118.
- 5) Membuat format catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Format catatan lapangan dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 94.
- 6) Membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang. Jumlah siswa dalam satu kelas adalah 18 siswa, sehingga ada 2 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dan 2 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Pembagian kelompok ini didasarkan dari nilai ulangan harian siswa. Nilai ulangan kompetensi dasar menyusun jurnal penyesuaian dapat dilihat pada lampiran 1

halaman 93. Berdasarkan nilai tersebut siswa dikelompokkan menjadi kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing kelompok terdiri atas kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Daftar pengelompokan siswa dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 95.

- 7) Membuat soal yang akan digunakan untuk berdiskusi. Soal diskusi yang dibuat berjumlah 2 soal uraian. Pembuatan soal-soal ini juga dikonsultasikan dengan guru yang bersangkutan. Soal terlampir pada lampiran 10 halaman 122.
- 8) Menyiapkan pin nomor siswa yang ditempelkan di kepala siswa yang berisi nomor satu hingga empat untuk memudahkan guru dalam menunjuk siswa yang akan mempresentasikan serta mempermudah observer dalam mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi. Desain pin nomor siswa terlampir pada lampiran 21 halaman 158.
- 9) Menyiapkan kartu nilai untuk merekap nilai hasil diskusi. Kartu nilai dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 136.
- 10) Menyiapkan perlengkapan diskusi yang meliputi soal diskusi, lembar jawab, kalkulator dan alat tulis.
- 11) Mengkonsultasikan kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dilakukan dan konsultasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran akuntansi dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus 1

dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2017. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama satu kali pertemuan dan dalam waktu 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 09.15 WIB dengan materi pokok menyusun laporan keuangan laba rugi. Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk mengimplementasikan perencanaan yaitu kegiatan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Tahap pelaksanaan yang dilakukan di kelas disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

1) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan yaitu guru memberikan salam, memimpin berdoa, tadarus Al-Quran dan menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Guru kemudian *mereview* materi minggu lalu dan melakukan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan. Guru meminta peneliti dan observer untuk menempatkan diri. Guru kemudian menjelaskan tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Langkah pertama guru akan membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Guru membagikan modul materi yang akan dibahas. Guru memberikan

waktu 10 menit kepada siswa untuk membaca materi terlebih dahulu. Guru mempersilahkan siswa yang ingin menanyakan materi yang belum jelas. Guru akan menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan materi. Guru membagikan soal yang akan digunakan untuk diskusi dan presentasi. Guru memberikan waktu selama 30 menit untuk diskusi dan mengerjakan soal. Setelah semua selesai mengerjakan soal, guru menunjuk siswa dengan menyebutkan nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian siswa bernomor sama di kelompok berbeda untuk memberi tanggapan atau menambahkan pendapatnya. Guru akan membahas soal dan menyimpulkan bersama-sama. Kegiatan ini akan bergilir hingga semua soal sudah terjawab.

2) Kegiatan Inti

Guru kemudian membacakan pembagian kelompok diskusi dan siswa diminta untuk menempatkan diri sesuai dengan kelompoknya. Peneliti kemudian membagikan pin nomor siswa untuk urutan setiap siswa dalam kelompoknya, kartu rekap skor dan juga modul kepada siswa. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan materi yang ada di modul dengan kelompoknya. Siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, baik kepada siswa lain maupun kepada guru.

Selama siswa membaca materi, guru dan peneliti menyiapkan soal untuk didiskusikan dan perlengkapan yang diperlukan (kalkulator dan alat tulis). Setelah sesi ini berakhir, guru mempersilahkan siswa

yang belum memahami materi untuk bertanya. Guru kemudian memberikan jawaban atas pertanyaan siswa. Waktu untuk kegiatan tanya jawab ini adalah 20 menit. Guru dibantu observer kemudian membagikan soal kepada keempat kelompok dan mempersilahkan untuk berdiskusi selama 30 menit.

Setelah sesi diskusi selesai, guru menunjuk siswa bernomor 2 dari kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil diskusinya mengenai pertanyaan nomor 1. Kemudian siswa bernomor 2 di kelompok 2 ditunjuk untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan atas jawaban yang telah di sebutkan oleh kelompok 1. Guru mempersilahkan siswa bernomor 2 di kelompok 3 untuk memberi tanggapan atas jawaban yang telah disebutkan oleh kelompok 1 dan 2. Guru mempersilahkan nomor 2 pada kelompok 4 untuk memberikan pendapatnya atas jawaban soal, akan tetapi karena sudah sama dengan hasil diskusinya sehingga tidak ada tambahan. Guru kemudian menjelaskan jawaban atas soal nomor 1 kemudian menunjuk nomor 2 kelompok 4 untuk mereview kesimpulan atas jawaban nomor 1. Keempat kelompok saling memberi penilaian atas jawaban hasil diskusinya. Penilaian ini saling bertukar, kelompok 1 menilai hasil diskusi kelompok 4, kelompok 2 menilai kelompok 1, kelompok 3 menilai kelompok 2 dan kelompok 4 menilai kelompok 3.

Pembahasan selanjutnya untuk soal nomor 2, guru menunjuk siswa bernomor 1 kelompok 3 untuk mempresentasikan hasil

diskusinya. Siswa bernomor 1 kelompok 1 ditunjuk untuk memberikan tanggapan pertama disusul kelompok 4 dan 2. Pembahasan soal nomor 3, guru menunjuk siswa bernomor 3 kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Semua kelompok menyimak dan mencocokkan jawabanya. Guru menunjuk siswa bernomor 3 kelompok 4 untuk memberikan tanggapan pertama, disusul kelompok 3 dan 2. Kemudian soal terakhir dipresentasikan oleh siswa bernomor 4 kelompok 4 yang terdiri dari 2 siswa. Hal ini disesuaikan dengan jumlah jawaban yang relatif banyak. Guru menunjuk siswa bernomor 4 kelompok 3 untuk memberi tanggapan pertama disusul kelompok 1 dan 2.

Setelah tahap diskusi dan presentasi selesai, guru merekap hasil skor atas keempat soal yang telah dibahas bersama. Kelompok 1 berhasil mendapatkan total nilai 80, kelompok 2 mendapatkan total nilai 78, kelompok 3 mendapatkan total nilai 85 dan kelompok 4 mendapatkan total nilai 75. Peneliti memberikan hadiah kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu kelompok 3.

3) Penutup

Guru bersama-sama dengan siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari pada pembelajaran hari ini. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya, yaitu materi tentang menyusun laporan posisi keuangan dan perubahan ekuitas. Siswa kemudian diminta untuk mengumpulkan

nomor, kalkulator dan kartu skor untuk digunakan kembali pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian motivasi dan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh 4 orang observer. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan observasi Aktivitas Belajar Akuntansi. Fokus pengamatan dilakukan untuk mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi selama kegiatan pembelajaran. Observer mencatat hasil pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Hal-hal yang tidak dapat diukur melalui lembar observasi seperti jumlah siswa yang hadir, waktu pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru, dan lain sebagainya dicatat dalam catatan lapangan.

Berdasarkan hasil pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I menunjukkan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 67,54%. Skor Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Persentase Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I Per Indikator

No	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi
1	Membaca materi pelajaran akuntansi.	76,47%
2	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	66,67%
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	58,82%
4	Memberikan pendapat, saran dan tanggapan terkait materi pelajaran akuntansi.	62,75%
5	Melakukan diskusi kelompok.	76,47%
6	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	64,71%
7	Mencatat materi pelajaran akuntansi	47,06%
8	Mengerjakan latihan soal dan mempresentasikan.	76,47%
9	Berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan	78,43%
Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi		67,54%

Sumber: Data Primer yang Diolah, lampiran 12 halaman 130.

Pada skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus 1 diketahui bahwa terdapat 5 indikator yang belum mencapai indikator keberhasilan Aktivitas Belajar Akuntansi. Indikator tersebut yaitu indikator memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan (66,67%), indikator mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami (58,82%), indikator memberikan pendapat, saran dan tanggapan terkait materi pelajaran yang disampaikan (62,75%), indikator mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan (64,71%) dan indikator mencatat materi pelajaran (47,06%). Selain itu, skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi yaitu sebesar 67,54% belum memenuhi kriteria minimal 75%. Jika dilihat dari

skor Aktivitas Belajar Akuntansi secara individual, perolehan skor Aktivitas Belajar Akuntansi kelas X Akuntansi 2 yaitu:

Tabel 5. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I Per Individu

Skor Aktivitas Belajar Akuntansi	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75\%$	5	29,41 %
$< 75\%$	12	70,59%

Sumber: Data Primer yang Diolah, lampiran 12 halaman 130.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi per individu belum optimal. Hal ini dikarenakan secara individual, siswa yang memperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi minimal 75% hanya 5 siswa (29,41%) dari 17 siswa. Pada siklus II, guru diharapkan lebih memotivasi siswa agar Aktivitas Belajar Akuntansi meningkat. Guru juga harus meningkatkan beberapa indikator yang belum tercapai keberhasilan Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada dasarnya kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Hanya saja, perencanaan pembelajaran di siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Perencanaan pada siklus II telah dilakukan pada tanggal 04 dan 05 Maret 2017. Kegiatan perencanaan pada siklus II meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi pokok menyusun laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan atau neraca. Penyusunan RPP ini dikonsultasikan dengan

guru yang bersangkutan. RPP disusun untuk satu kali pertemuan (3x 45 menit). RPP siklus II dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 137.

- 2) Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Jadwal pelaksanaannya disepakati pada tanggal 06 Maret 2017 pada pukul 07.00 – pukul 09.15 WIB.
- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu menyusun laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan atau neraca. Materi ini membahas mengenai pengertian, jenis-jenis, unsur-unsur serta langkah menyusun laporan perubahan ekuitas dan neraca. Materi terlampir pada lampiran 7 halaman 109.
- 4) Membuat lembar observasi sebagai instrumen untuk menilai Aktivitas Belajar Akuntansi. Lembar observasi terlampir pada lampiran 8 halaman 118. Selain itu, dibuat pula pedoman observasi Aktivitas Belajar Akuntansi sebagai petunjuk teknis dalam mengisi lembar observasi selama penelitian. Lembar observasi yang digunakan sama dengan lembar observasi pada siklus I. Pedoman observasi dan teknik penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi dapat dilihat pada lampiran 8 di halaman 118.
- 5) Membuat format catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Format catatan lapangan dapat dilihat pada lampiran 2 di halaman 94.

- 6) Menyiapkan daftar kelompok diskusi. Daftar nama kelompok sama seperti siklus I. Daftar kelompok diskusi dapat dilihat pada lampiran 3 di halaman 95.
- 7) Membuat soal yang akan digunakan untuk diskusi. Soal yang dibuat berjumlah 2 soal uraian. Pembuatan soal-soal ini juga dikonsultasikan dengan guru yang bersangkutan. Soal terlampir pada lampiran 16 halaman 142.
- 8) Menyiapkan perlengkapan yang meliputi soal, lembar jawab, kalkulator, alat tulis, nomor, kartu skor.
- 9) Mengkonsultasikan kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dilakukan dan konsultasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus II telah dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2017. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama satu kali pertemuan dan dalam waktu 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 09.15 WIB dengan materi pokok menyusun laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan atau neraca. Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk mengimplementasikan perencanaan yaitu kegiatan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Tahap pelaksanaan yang dilakukan di kelas disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

1) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan yaitu guru memberikan salam, memimpin berdoa, memimpin tadarus Al-Quran, menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa. Guru *mereview* materi minggu lalu dan melakukan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan. Guru meminta peneliti dan observer untuk menempatkan diri. Guru kemudian menjelaskan tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang disetiap kelompoknya. Guru kemudian meminta siswa untuk menempatkan diri sesuai dengan kelompoknya. Peneliti kemudian membagikan pin nomor siswa dan modul kepada masing-masing siswa. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan materi yang ada di modul dengan kelompoknya. Siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami kemudian merumuskan pertanyaan bersama kelompoknya. Dalam sesi diskusi tersebut juga berlangsung sesi tanya jawab antarkelompok. Setiap

kelompok mengutarakan satu pertanyaan dan ditujukan untuk kelompok lain. Selain itu, setiap kelompok juga harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Setiap kelompok diminta untuk menuliskan pertanyaan yang disampaikan pada sesi tanya jawab di kertas diskusi yang telah disediakan. Guru kemudian memberikan jawaban atas pertanyaan siswa yang belum terjawab dan menjelaskan materi.

Selama siswa melakukan diskusi, guru dan peneliti menyiapkan soal untuk didiskusikan dan perlengkapan yang diperlukan (kalkulator dan alat tulis). Setelah sesi diskusi berakhir, guru dibantu 4 observer membagikan soal kepada keempat kelompok dan mempersilahkan untuk berdiskusi selama 40 menit.

Setelah sesi diskusi selesai, guru menunjuk siswa bernomor 1 dari kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil diskusinya mengenai pertanyaan nomor 1. Pada siklus II siswa bernomor sama di setiap kelompok lain berebut memberikan tanggapannya tanpa ditunjuk guru. Kemudian guru mempersilahkan siswa bernomor 1 di kelompok 2 untuk menyampaikan tanggapan pertama. Tanggapan selanjutnya disampaikan oleh siswa bernomor 1 kelompok 3 dan 4. Pada diskusi soal pertama ini terjadi debat mengenai penyusunan laporan ekuitas, dimana masing-masing kelompok mempertahankan kebenaran jawabannya. Guru meminta setiap kelompok memberikan alasan atas jawaban mereka kemudian guru memberikan penjelasan jawaban yang

benar kepada siswa. Guru dan siswa menyimpulkan pembahasan soal nomor pertama.

Pembahasan selanjutnya untuk soal nomor 2, guru menunjuk siswa bernomor 2 kelompok 3 untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Saat sesi pemberian tanggapan siswa mengangkat tangan untuk ditunjuk bahkan yang bukan memiliki siswa bernomor 2 disetiap kelompoknya. Guru mempersilahkan siswa bernomor 2 kelompok 4 untuk memberikan pendapatnya. Siswa bernomor 2 kelompok 1 dan siswa bernomor 2 dikelompok 2 kemudian memberikan tanggapannya.

Sebelum guru menunjuk untuk pembahasan soal nomor 3 siswa saling berebut mengajukan diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya, bahkan siswa yang telah mempresentasikan nomor sebelumnya pun ingin mempresentasikan lagi. Guru mempersilahkan siswa bernomor 4 kelompok 4 untuk mempresentasikan, kemudian siswa bernomor 4 kelompok 1 dilanjutkan siswa bernomor 4 kelompok 2 dan siswa bernomor 4 di kelompok 3 memberikan tanggapan. Jawaban keduanya sempat kontradiktif sehingga terjadi perdebatan antara dua kelompok. Masing-masing kelompok memberikan alasan terkuatnya, bahkan semua anggota kelompok saling bergantian menyampaikan argumennya. Guru kemudian memberikan penjelasan atas jawaban yang diperdebatkan, kedua kelompok saling mengetahui kesalahannya. Kelompok lain lebih paham

dan jelas mengenai jawaban atas soal nomor 3. Begitu pula dengan pembahasan soal nomor 4. Guru mempersilahkan siswa bernomor 3 dikelompok 2 untuk mempresentasikan. Kemudian siswa bernomor 3 dikelompok 1, 3 dan 4 untuk memberi tanggapan secara bergantian.

Setelah tahap diskusi dan presentasi selesai, guru merekap hasil diskusi atas keempat soal yang telah dibahas. Kelompok 1 berhasil mendapatkan total nilai 85, kelompok 2 mendapatkan total nilai 90, kelompok 3 mendapatkan total nilai 95 dan kelompok 4 mendapatkan total nilai 85. Peneliti memberikan hadiah kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu kelompok 3.

3) Penutup

Guru bersama-sama dengan siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari. Guru kemudian menyampaikan materi pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian motivasi, berdoa dan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh 4 orang observer yang terdiri atas peneliti dan 3 orang teman sejawat peneliti. Fokus pengamatan dilakukan untuk mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi. Observer mencatat hasil pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya, sedangkan untuk hal-hal yang tidak dapat diukur melalui lembar observasi dicatat dalam catatan lapangan.

Kegiatan pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II menunjukkan bahwa hasil skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi telah mencapai indikator keberhasilan pada semua indikator. Berikut ini adalah tabel skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada siklus II:

Tabel 6. Persentase Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II Per Indikator

No	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi
1	Membaca materi pelajaran akuntansi.	90,20%
2	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan.	90,20%
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan.	88,24%
4	Memberikan pendapat, saran, dan tanggapan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	80,39%
5	Melakukan diskusi kelompok	96,08%
6	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	90,20%
7	Mencatat materi pelajaran akuntansi.	78,43%
8	Mengerjakan latihan soal dan mempresentasikan	92,16%
9	Berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan	98,04%
Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa		89,32%

Sumber: Data Primer yang Diolah, lampiran 18 halaman 151.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yaitu sebesar 89,32%. Perolehan skor Aktivitas Belajar Akuntansi kelas X Akuntansi 2 dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II Per Individu

Skor Aktivitas Belajar Akuntansi	Jumlah Siswa	Persentase
$\geq 75\%$	17	100,00 %
$< 75\%$	0	0,00%

Sumber: Data Primer yang Diolah, lampiran 18 halaman 151.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi per individu sudah optimal. Hal ini dikarenakan secara individual, siswa yang memperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi minimal 75% telah mencapai 100% dari 17 siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Vira Juwita Raharja (2015) tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Akuntansi Kelas X Akuntansi 1 di SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2014/2015, Istianingrum (2012) tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi pada siswa kelas X AK 2 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Peajaran 2011/2012, dan Wulan Retno Hapsari (2010) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Akuntansi Kelas X Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”. Hal ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Miftahul Huda (2015: 197-213), *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu varian dari diskusi kelompok yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. NHT dapat

diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Selain itu, menurut Arends Richard (2008: 16), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terdiri dari tahap penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama dan pemberian jawaban. Banyaknya kegiatan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) tersebut dapat mendorong siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keberhasilan suatu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh E.Mulyasa (2011: 106) bahwa jika dilihat dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017. Penjelasan lebih lanjut mengenai peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dapat dilihat di bawah ini:

1. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi

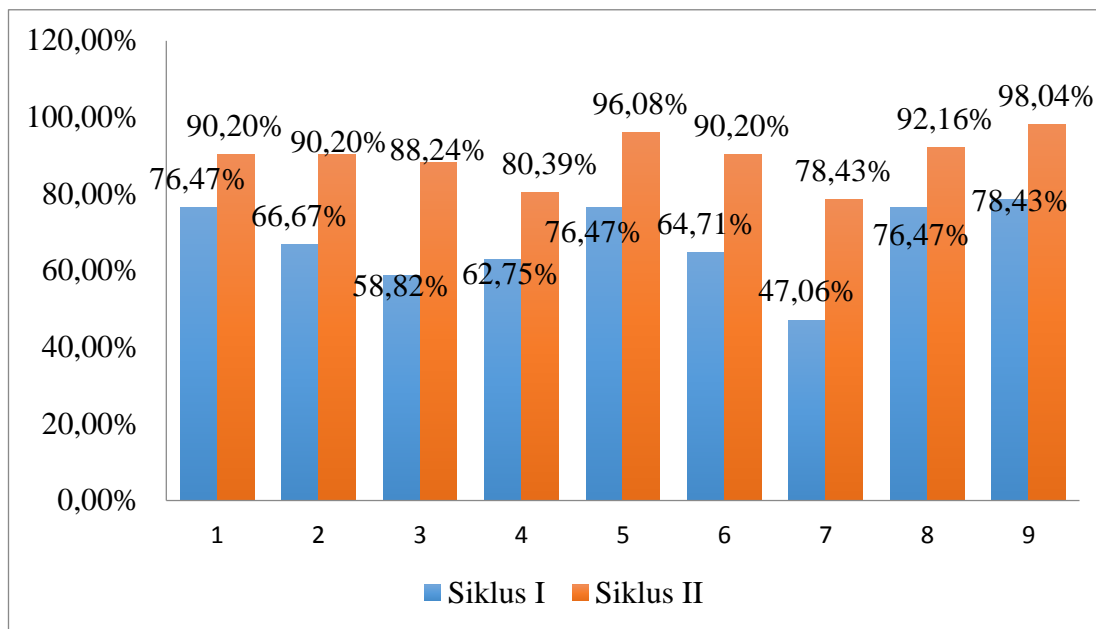
Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8. Peningkatan Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II per Indikator

No	Indikator	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi		Peningkatan (I-II)	
		Siklus I	Siklus II	Absolut	Relatif
1	Membaca materi pelajaran akuntansi.	76,47%	90,20%	13,73%	17,95%
2	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan.	66,67%	90,20%	23,53%	35,29%
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	58,82%	88,24%	29,42%	50,02%
4	Memberikan pendapat, saran dan tanggapan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	62,75%	80,39%	17,64%	28,11%
5	Melakukan diskusi kelompok	76,47%	96,08%	19,61%	25,64%
6	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan.	64,71%	90,20%	25,49%	39,39%
7	Mencatat materi pelajaran akuntansi.	47,06%	78,43%	31,37%	66,66%
8	Mengerjakan latihan soal dan mempresentasikan	76,47%	92,16%	15,69%	20,52%
9	Berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan	78,43%	98,04%	19,61%	25,00%
Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa		67,54 %	89,32%	21,79%	34,29%

Sumber: Data Primer yang Diolah, lampiran 18 halaman 151.

Peningkatan Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II per indikator dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Peningkatan Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

- 1 = Indikator membaca materi pelajaran akuntansi.
- 2 = Indikator memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan.
- 3 = Indikator mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan.
- 4 = Indikator memberikan pendapat, saran dan tanggapan terkait materi pelajaran yang disampaikan.
- 5 = Indikator melakukan diskusi kelompok.
- 6 = Indikator mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan.
- 7 = Indikator mencatat materi pelajaran akuntansi.

8 = Indikator mengerjakan latihan soal dan mempresentasikan.

9 = Indikator berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi meningkat dari siklus I yaitu dari 67,54% menjadi 89,32% pada siklus II, dimana terjadi peningkatan absolut sebesar 21,79% dan peningkatan relatif sebesar 34,29%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang meliputi:

a. Membaca materi pelajaran akuntansi.

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam membaca materi pelajaran mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 76,47% menjadi sebesar 90,20% pada siklus II, sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan secara absolut sebesar 13,73% dan peningkatan secara relatif sebesar 17,95%. Peningkatan ini terjadi karena pada siklus II siswa segera membaca materi dengan seksama dan berusaha untuk menguasai materi atas kemauan sendiri. Selain itu juga sebagai bahan untuk membuat pertanyaan atas materi yang belum dipahami. Pada siklus II, siswa menyadari bahwa dengan membaca materi sebelum dijelaskan guru dapat memudahkan siswa dalam memahami penjelasan guru. Dengan demikian pembelajaran tidak hanya sekedar *transfer knowledge* antara guru kepada siswa, tetapi siswa yang lebih aktif sehingga pembelajaran tidak *teacher center*.

- b. Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 66,67% menjadi sebesar 90,20% pada siklus II, sehingga dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan secara absolut sebesar 23,53% dan peningkatan secara relatif sebesar 35,29%. Indikator ini mengalami peningkatan karena pada siklus II guru memberikan penekanan pada materi-materi yang penting dan disampaikan dengan lebih mudah untuk dipahami sehingga siswa bisa lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus I masih dijumpai siswa yang tidak memperhatikan karena sering melakukan aktivitas lain di luar aktivitas belajar. Namun pada siklus II hal ini dapat diperbaiki sehingga indikator memperhatikan penjelasan guru dapat meningkat Aktivitas Belajar Akuntansi.

- c. Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan mengalami peningkatan skor dari siklus I yaitu sebesar 58,82% menjadi sebesar 88,24% pada siklus II, sehingga dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan secara absolut sebesar 29,42% dan peningkatan secara relatif sebesar 50,02%. Hal ini disebabkan pada siklus II setiap kelompok mengajukan satu pertanyaan kepada kelompok lain. Berdasarkan observasi pada siklus II siswa banyak yang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada yang belum mereka pahami. Dengan

demikian, indikator ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi melalui model pembelajaran kooperati tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

- d. Memberikan pendapat, saran, dan tanggapan terkait materi pelajaran yang disampaikan.

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam memberikan pendapat, saran, dan tanggapan terkait materi pelajaran yang disampaikan mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 62,75% menjadi sebesar 80,39% pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan skor secara absolut sebesar 17,64% dan peningkatan secara relatif sebesar 28,11%. Berdasarkan pengamatan pada siklus II, siswa lebih aktif dan berani dalam menyampaikan pendapatnya. Meningkatnya jumlah siswa yang memberikan pertanyaan berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah siswa yang memberikan pendapat, saran dan tanggapan terkait materi pelajaran yang disampaikan. Aktivitas Belajar Akuntansi siswa jika dilihat pada indikator ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari siklus I.

- e. Melakukan diskusi kelompok

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam melakukan diskusi kelompok mengalami peningkatan skor dari siklus I yaitu sebesar 76,47% menjadi sebesar 96,08% pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan secara absolut sebesar 19,61% dan peningkatan secara relatif sebesar 25,64%. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, guru melakukan penambahan alokasi waktu selama 10 menit untuk kegiatan diskusi pada siklus II. Guru model pada siklus II juga

lebih mengoptimalkan perannya untuk membimbing siswa agar mereka berpartisipasi aktif sehingga mereka dapat mengikuti diskusi kelompok sesuai materi pelajaran yang diberikan.

f. Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 64,71% menjadi sebesar 90,20%, sehingga terjadi peningkatan skor secara absolut sebesar 25,49% dan peningkatan secara relatif sebesar 39,39%. Pada siklus II siswa lebih banyak yang memiliki kesadaran diri untuk mendengarkan penjelasan guru dengan saksama. Hal ini karena materi yang diajarkan sangat menunjang pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* (NHT).

g. Mencatat materi pelajaran akuntansi.

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam mencatat materi pelajaran mengalami peningkatan skor dari siklus I yaitu sebesar 47,06% menjadi sebesar 78,43% pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan secara absolut sebesar 31,37% dan peningkatan secara relatif sebesar 66,67%. Peningkatan relatif pada indikator ini merupakan peningkatan tertinggi di antara peningkatan 9 indikator. Berdasarkan observasi, pada siklus II siswa segera mencatat hal-hal yang menurut mereka penting, karena ada beberapa yang disampaikan guru belum tercantum di modul. Siswa juga melakukan perekapan nilai, mencatat pertanyaan saat diskusi dan mencatat jawaban hasil diskusi. Pada siklus II,

Aktivitas Belajar Akuntansi lebih tinggi bahkan peningkatannya paling tinggi diantara 9 indikator lainnya.

h. Mengerjakan latihan soal dan mempresentasikan

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam mengerjakan latihan soal dan mempresentasikan yang diberikan mengalami peningkatan skor dari siklus I yaitu sebesar 76,47% menjadi sebesar 92,16% pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan secara absolut sebesar 15,69% dan peningkatan secara relatif sebesar 20,52%. Pada siklus II, seluruh siswa mengerjakan soal yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pada siklus II siswa lebih berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya dibandingkan pada siklus I. Aktivitas Belajar Akuntansi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam indikator ini mengalami peningkatan

i. Berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah dalam soal yang diberikan mengalami peningkatan skor yaitu dari siklus I yaitu sebesar 78,43% menjadi sebesar 98,04% pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan secara absolut sebesar 21,79% dan peningkatan secara relatif sebesar 34,29%. Pada siklus II, seluruh siswa berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan pada soal. Berdasarkan pengamatan, siswa yang kesulitan dalam memecahkan permasalahan berusaha mencari informasi pada buku-buku paket atau modul. Soal pada siklus II dibuat sesuai dengan estimasi waktu sehingga semua siswa dapat menyelesaikan tepat waktu.

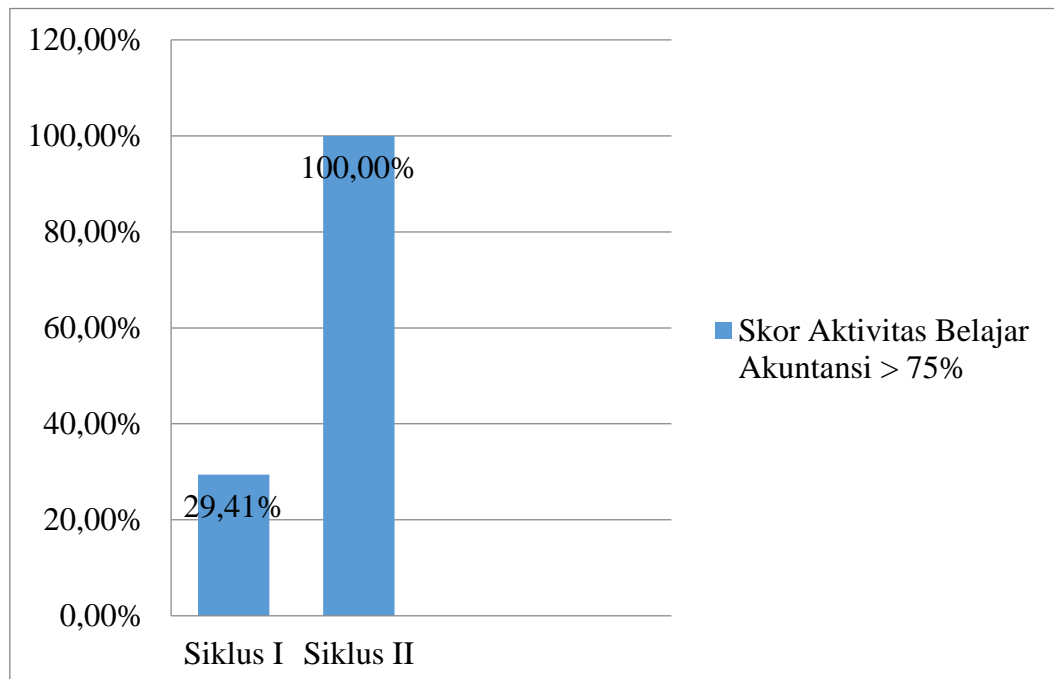
Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi ini juga bisa dilihat secara individual, yaitu dengan menentukan jumlah siswa yang telah mencapai indikator Aktivitas Belajar Akuntansi atau siswa yang mempunyai skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$ pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II per Individu

Kategori	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (I-II)
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
$N \geq 75\%$	5	29,41	17	100	70,59

Sumber: Data Primer yang Diolah, lampiran 18 halaman 151.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa secara individual, jumlah siswa yang memperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$ pada siklus I sebanyak 5 siswa (29,41%) meningkat menjadi 17 orang (100%) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebanyak 12 siswa (70,59%). Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II

Dari pembahasan terhadap kesembilan indikator Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikatornya. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arends Richard (2008: 16) bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terdiri dari berbagai tahapan seperti tahap penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan pemberian jawaban. Banyaknya aktivitas yang dilakukan tersebut dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 30), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, melatih tanggung jawab siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa dan dapat memperdalam pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dinyatakan sudah teruji.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017 memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada materi pokok Laporan Keuangan Perusahaan Jasa untuk mengukur Aktivitas Belajar Akuntansi. Penelitian ini tidak mencakup seluruh materi pokok dalam Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan
2. Kriteria indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang digunakan sebagai pedoman observasi masih berdasarkan *judgement* semata. Hal ini dikarenakan belum ada teori yang mengemukakan secara jelas dan rinci mengenai kriteria dari setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang diukur.
3. Pada saat observasi jumlah siswa ada 18 orang, namun pada saat penelitian terdapat 1 siswa yang tidak berangkat sekolah pada siklus I dan siklus II, sehingga siswa menjadi 17 orang.
4. Pada siklus I dan II terdapat perubahan pembagian kelompok secara spontan mengingat ada 1 orang anak yang berhalangan hadir sehingga dalam perubahan pembagian kelompok tersebut hanyaterdapat satu siswa dengan nomor yang sama pada satu kelompok.
5. Aktivitas Belajar Akuntansi secara individual belum dapat dikategorikan dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah karena belum terdapat teori yang mengkategorikan Aktivitas Belajar Akuntansi dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah.
6. Jumlah pertemuan dalam setiap siklus hanya satu kali pertemuan (3 x 45 menit) sehingga diperlukan perencanaan yang matang agar proses

pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan tepat waktu.

7. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru melakukan penambahan alokasi waktu selama 10 menit untuk kegiatan diskusi dan pengurangan waktu 10 menit untuk presentasi. Hal ini dikarenakan waktu untuk kegiatan diskusi memerlukan waktu lebih panjang dari pada presentasi. Dengan demikian pada siklus II, seluruh siswa dapat menyelesaikan diskusi dan mengerjakan soal sesuai waktu yang telah ditentukan.
8. Berdasarkan teori indikator yang di gunakan, terdapat 8 indikator aktivitas belajar akuntansi akan tetapi peneliti hanya memodifikasi 5 indikator dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017.

Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi dan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$ dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi meningkat dari siklus I sebesar 67,54% menjadi 89,32% pada siklus II, atau meningkat absolut sebesar 21,79% dan peningkatan relatif sebesar 34,29%. Jumlah siswa yang memperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$ meningkat dari siklus I sebanyak 5 siswa (29,41%) menjadi 17 siswa (100%) pada siklus II atau meningkat sebesar 70,59%.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebaiknya di implementasikan lagi karena terbukti dapat meningkatkan

Aktivitas Belajar Akuntansi. Bahkan, bila perlu diuji cobakan pada materi pokok lain.

- b. Guru sebaiknya dapat lebih mendorong siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran khususnya aktif dalam mencatat materi yang disampaikan dan mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum dipahami.

2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain sebaiknya melakukan perencanaan pembelajaran yang lebih detail khususnya pembagian alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, sebaiknya juga melakukan koordinasi lebih dengan guru serta observer agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arend, R.I (2008). *Learning To Teach*. New York: McGraw-Hill
- Depdikbud. (2013). *Undang-undang RI No 20, Tahun 2013, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2016, tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Hendi Somantri. (2011). *Akuntansi SMK*. Bandung: CV Armico
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Istianingrum (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 2 SMK YPKK 2 Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. UNY
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miftahul Huda. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moh. Uzer Usman. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa (2011). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto, et. al. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Toto Sucipto, dkk. (2011). *Akuntansi siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang*. Jakarta: Yudistira
- Vira Juwita Raharja (2015). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2014/2015. *Skripsi*. UNY
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Wulan Retno Hapsari, (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Akuntansi Kelas X Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. UNY
- Yatim Rianto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nilai Hasil Dokumentasi

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN
SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN**

KKM : 75

Materi Pokok : Menyusun Jurnal Penyesuaian

No	NIS	Nama Siswa	Kelas	Nilai	Keterangan
1	5644	Dinda Exandari Putri	X AK 2	80	Tuntas
2	5645	Dwi Novita Sari	X AK 2	95	Tuntas
3	5646	Ernawati	X AK 2	70	Belum Tuntas
4	5647	Esti Endah Tri Astuti	X AK 2	60	Belum Tuntas
5	5648	Eunike Syilvia	X AK 2	80	Tuntas
6	5649	Indah Novitasari	X AK 2	95	Tuntas
7	5650	Isny Retniyanti	X AK 2	78	Tuntas
8	5651	Khoirun Nisa Rahmatika	X AK 2	95	Tuntas
9	5652	Khomsatun Aissah	X AK 2	70	Belum Tuntas
10	5653	Linda Wahyu	X AK 2	75	Tuntas
11	5654	Lestiana Yunita	X AK 2	90	Tuntas
12	5655	Lita Pradika	X AK 2	74	Belum Tuntas
13	5656	Nur Aeni	X AK 2	70	Belum Tuntas
14	5657	Risa Apriliani	X AK 2	85	Tuntas
15	5658	Risma Tri Rejeki	X AK 2	85	Tuntas
16	5659	Silvia Dwi Anastri	X AK 2	84	Tuntas
17	5660	Tia Febriyanti	X AK 2	78	Tuntas
18	5661	Vivin Anjarwati	X AK 2	74	Belum Tuntas
		Nilai Rata-Rata		80	
		Nilai Tertinggi		95	
		Nilai Terendah		60	
		Jumlah Siswa yang Tuntas		12	

Lampiran 2. Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS...

Hari, tanggal :

Jam ke :

Materi Pokok :

Jumlah Siswa :

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Moyudan, Maret 2017

Peneliti

Desi Rindi Rahmawati

NIM. 13803244002

Lampiran 3. Daftar Kategori dan Pengelompokkan Siswa

**DAFTAR KATEGORI KELOMPOK SISWA
KELAS X AKUNTANSI 2 SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	Kategori Kelompok
1	Dwi Novita Sari	95	Tuntas	Atas
2	Indah Novitasari	95	Tuntas	Atas
3	Khoirun Nisa Rahmatika	90	Tuntas	Atas
4	Lestiana Yunita	90	Tuntas	Atas
5	Risa Apriliani	85	Tuntas	Atas
6	Risma Tri Rejeki	85	Tuntas	Atas
7	Silvia Dwi Anastri	84	Tuntas	Sedang
8	Dinda Exandari Putri	80	Tuntas	Sedang
9	Eunike Syilvia	80	Tuntas	Sedang
10	Isny Retniyanti	78	Tuntas	Sedang
11	Tia Febriyanti	78	Tuntas	Sedang
12	Linda Wahyu	75	Tuntas	Sedang
13	Vivin Anjarwati	74	Belum tuntas	Bawah
14	Lita Pradika	74	Belum tuntas	Bawah
15	Ernawati	70	Belum tuntas	Bawah
16	Khomsatun Aissah	70	Belum tuntas	Bawah
17	Nur Aeni	70	Belum tuntas	Bawah
18	Esti Endah Tri Astuti	60	Belum tuntas	Bawah

DAFTAR PENGELOMPOKKAN SISWA SIKLUS 1
KELAS X AKUNTANSI 2 SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN

No	Nama Siswa	Kategori Kelompok	Nama Kelompok
1	Dwi Novita Sari	Atas	1
2	Risma Tri Rejeki	Atas	
3	Isnay Retniyanti	Sedang	
4	Lita Pradika	Bawah	
5	Indah Novitasari	Atas	2
6	Silvia Dwi Anastri	Sedang	
7	Tia Febriyanti	Sedang	
8	Nur Aeni	Bawah	
9	Khoirun Nisa Rahmatika	Atas	3
10	Dinda Exandari Putri	Sedang	
11	Vivin Anjarwati	Bawah	
12	Linda Wahyu	Sedang	
13	Esti Endah Tri Astuti	Bawah	4
14	Risa Apriliani	Atas	
15	Lestiana Yunita	Atas	
16	Eunike Sylvia	Sedang	
17	Khomsatun Aissah	Bawah	
18	Ernawati	Bawah	

DAFTAR PENGELOMPOKKAN SISWA SIKLUS 1I
KELAS X AKUNTANSI 2 SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN

No	Nama Siswa	Kategori Kelompok	Nama Kelompok
1	Dwi Novita Sari	Atas	1
2	Risma Tri Rejeki	Atas	
3	Isnay Retniyanti	Sedang	
4	Lita Pradika	Bawah	
5	Indah Novitasari	Atas	2
6	Silvia Dwi Anastri	Atas	
7	Tia Febriyanti	Sedang	
8	Nur Aeni	Bawah	
9	Khoirun Nisa Rahmatika	Atas	3
10	Dinda Exandari Putri	Sedang	
11	Vivin Anjarwati	Bawah	
12	Linda Wahyu	Sedang	
13	Esti Endah Tri Astuti	Bawah	4
14	Risa Apriliani	Atas	
15	Lestiana Yunita	Atas	
16	Eunike Sylvia	Sedang	
17	Khomsatun Aissah	Bawah	
18	Ernawati	Bawah	

Lampiran 4. Daftar Presensi Siswa

**PRESENSI TATAP MUKA KELAS X AKUNTANSI 2
SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

No	NIS	Nama Peserta Didik	L/P	Bulan Maret			Jumlah		
				02	06		S	I	A
1	5644	Dinda Exandari Putri	P	√	√				
2	5645	Dwi Novita Sari	P	√	√				
3	5646	Ernawati	P	√	√				
4	5647	Esti Endah Tri Astuti	P	-	-				√
5	5648	Eunike Syilvia	P	√	√				
6	5649	Indah Novitasari	P	√	√				
7	5650	Isny Retniyanti	P	√	√				
8	5651	Khoirun Nisa Rahmatika	P	√	√				
9	5652	Khomsatun Aissah	P	√	√				
10	5653	Linda Wahyu	P	√	√				
11	5654	Lestiana Yunita	P	√	√				
12	5655	Lita Pradika	P	√	√				
13	5656	Nur Aeni	P	√	√				
14	5657	Risa Apriliani	P	√	√				
15	5658	Risma Tri Rejeki	P	√	√				
16	5659	Silvia Dwi Anastri	P	√	√				
17	5660	Tia Febriyanti	P	√	√				
18	5661	Vivin Anjarwati	P	√	√				

Keterangan:

S = Sakit, I = Izin, A = Tanpa keterangan

Lampiran 5. Silabus

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN
 KELAS/ SEMESTER : X / Genap
 KOMPETENSI KEAHLIAN : Akuntansi
 MATA PELAJARAN : Kompetensi Kejuruan/ Produktif Akuntansi
 STANDAR KOMPETENSI : Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
 DURASI PEMBELAJARAN : 57 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Nilai budaya dan karakter bangsa	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						T M	PS	PI	
1. Menyusun jurnal penyesuaian	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen jurnal penyesuaian tersedia Akun-akun yang memerlukan penyesuaian teridentifikasi Jurnal penyesuaian tersajikan 	<ul style="list-style-type: none"> Teliti 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen jurnal penyesuaian Ayat-ayat penyesuaian Rekapitulasi jurnal penyesuaian Posting ayat-ayat penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan penyesuaian Membuat jurnal penyesuaian Menjelaskan cara membuat rekapitulasi jurnal penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis Praktik 	12	5 (10)		<ul style="list-style-type: none"> Drs. Hendi Somantri .2004.<i>Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa</i>

	<ul style="list-style-type: none"> • Rekapitulasi jurnal penyesuaian tersajikan • Jurnal penyesuaian terposting • Saldo buku besar setelah penyesuaian tersajikan 			<ul style="list-style-type: none"> • Memposting jurnal penyesuaian • Menyajikan saldo buku besar 					<i>dan Dagang.</i> Bandung : Armico <ul style="list-style-type: none"> • Drs. Toto Sucipto. 2011. <i>Akuntansi 1</i>. Jakarta : Yudistira • Modul
2. Menyusun Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Neraca lajur tersajikan • Laporan keuangan teridentifikasi • Laporan keuangan tersajikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti 	<ul style="list-style-type: none"> • Neraca lajur • Laporan laba rugi • Laporan perubahan modal • Neraca • Laporan arus kas 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun neraca lajur • Mengidentifikasi laporan keuangan • Menyusun laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Praktik 	12	6 (12)		

3. Membukukan jurnal penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Akun-akun yang memerlukan jurnal penutup teridentifikasi • Jumlah rupiah dari akun-akun nominal teridentifikasi • Jurnal penutup tersusun • Rekapitulasi jurnal penutup tersajikan • Jurnal penutup terbukukan dalam buku besar 	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti 	<ul style="list-style-type: none"> • Ayat-ayat penutup • Rekapitulasi jurnal penutup • Posting ayat-ayat penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi akun yang memerlukan jurnal penutup • Mengidentifikasi jumlah rupiah • Membuat jurnal penutup • Membuat rekapitulasi • Memposting jurnal penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Praktik 	1	2 (4)		
------------------------------	---	--	---	---	---	---	-------	--	--

4. Menyusun daftar saldo setelah penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Akun-akun unsur daftar saldo setelah penutup teridentifikasi • Neraca saldo setelah penutup tersajikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Teliti 	<ul style="list-style-type: none"> • Daftar saldo setelah penutupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi akun-akun yang menjadi unsur neraca saldo setelah penutup • Menyusun neraca saldo setelah jurnal penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Praktik 	2	2 (4)		
--	---	--	--	--	---	---	-------	--	--

Moyudan, 2 Januari 2016

Guru Mata Pelajaran



Drs. Mursid Susilo
NBM. 1 060 879



Kepala Sekolah

Drs. Muh Zainuri

NIP. 19610726 199003 1 003

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah 2 Moyudan
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan (Akuntansi)
Kelas/Semester	: X/Genap
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit
Pertemuan Ke	: 1 (Satu)
a. Standar Kompetensi	: Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
b. Kompetensi Dasar	: Menyusun Laporan Keuangan
c. Indikator	: 1) Dapat menerapkan sikap jujur, mandiri, tanggung jawab, teliti, disiplin dan kerja sama. 2) Dapat mengidentifikasi laporan keuangan 3) Dapat menyusun laporan laba rugi.

d. Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik dapat menerapkan sikap jujur, mandiri, tanggung jawab, teliti, disiplin, dan kerja sama.
- 2) Dapat mengidentifikasi laporan keuangan.
- 3) Dapat menyusun laporan laba rugi.

e. Nilai – Nilai Karakter

- 1) Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 2) Rasa ingin tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 3) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Materi pembelajaran

- 1) Mengidentifikasi Laporan Keuangan
- 2) Menyusun laporan laba rugi.

g. Model dan Metode Pembelajaran

- 1) Model Pembelajaran: *Numbered Heads Together* (NHT)
- 2) Metode Pembelajaran:
 - b) Ceramah
 - c) Diskusi
 - d) Latihan soal
 - e) Presentasi

h. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	1. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam untuk memulai pembelajaran. • Guru dan siswa berdoa bersama. • Guru dan siswa membaca Al-Quran • Guru dan siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya • Guru menyampaikan apersepsi dan mempresensi peserta didik. 2. Menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari <ul style="list-style-type: none"> • Guru <i>mereview</i> materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk mengingatkan siswa. 	25 menit

Pertemuan	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari mengenai materi menyusun laporan keuangan Guru memberikan apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis peserta didik dengan menanyakan apakah siswa pernah mendengar tentang laporan keuangan perusahaan jasa Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan teknik penilaian kepada para peserta didik. 	
	Inti	<u>Eksplorasi</u> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk membaca materi yang ada di modul. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami Guru mempersilahkan siswa lain menjawab pertanyaan dari siswa Guru menambahkan jawaban atas pertanyaan siswa Siswa mengamati ilustrasi yang disampaikan oleh guru tentang materi mengenai laporan keuangan Siswa mencatat dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan dan memahami materi tersebut. Siswa mengamati cara menyusun laporan keuangan 	90 menit

Pertemuan	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p><u>Elaborasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sudah disampaikan • Guru mengarahkan peserta didik supaya menggali informasi untuk dapat menyelesaikan soal atau pertanyaan yang diberikan. • Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang sekelompok untuk berdiskusi menyelesaikan pertanyaan guru. • Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk menentukan jawaban dari pertanyaan yang dilanjutkan dengan penyampaian hasil diskusi kepada teman sekelas. <p><u>Konfirmasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya • Guru mengapresiasi peserta didik yang telah menyampaikan tanggapan atau pendapatnya • Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya. 	

Pertemuan	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan temannya. Guru menjawab pertanyaan peserta didik yang belum terjawab Guru mengamati, membimbing dan menilai peserta didik. 	
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penugasan untuk diselesaikan di rumah. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru mengarahkan ketua kelas memimpin doa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	20 menit

i. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- 1) Alat : Papan Tulis, Spidol, Penghapus
- 2) Bahan : Modul
- 3) Sumber belajar : 1. Toto sucipto, dkk. 2011. *Akuntansi siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang*. Jakarta: Yudistira
2. Hendi Somantri. 2011. *Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Armico

j. Penilaian

- 1) Tugas terstruktur : Mengerjakan soal
- 2) Penilaian Sikap : Observasi

k. Program Remedial dan Pengayaan

Peserta didik diminta untuk mempelajari kembali materi mengenai laporan laba rugi dan mencari referensi lain.

Mengetahui

Moyudan, 28 Februari 2017

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa



Drs. Mursid Susilo

Desi Rindi Rahmawati

NBM. 1 060 879

NIM.13803244002

Lampiran 7. *Handout* Materi Pembelajaran

MATERI PELAJARAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Kompetensi Keahlian Akuntansi
Kelas/semester : X/Genap
Topik : Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
Pertemuan-ke : 1 (satu)

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, baik didalam maupun diluar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 2 Tahun 2009, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dan arus kas entitas yang bersifat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

C. Laporan Keuangan Perusahaan meliputi:

- 1) Laporan Posisi Keuangan atau Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas/Laporan Perubahan Modal
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan
- 6) Laporan Posisi Keuangan Komprehensif

D. Sifat Laporan Keuangan

1. Umum

Tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu, tapi menambah kepentingan sejumlah besar pemakai.

2. Historis

Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen sehingga merupakan pertanggungjawaban manajemen yang dipercayakannya.

E. Karakteristik Kualitatif Laporan keuangan

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh pemakai.

2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan serta mengoreksi hasil evaluasi di masa lampau.

3. Andal

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan. Kesalahan material dan dapat di andalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur atas data yang seharusnya disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dari kinerja keuangan. Laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan kepada antar perusahaan sejenis untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

F. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

1) Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan

2) Laporan laba rugi menggambarkan kinerja keuangan selama satu periode akuntansi.

3) Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam bentuk laporan arus kas

- 4) Catatan dan skedul tambahan serta informasi lainnya yang menampung informasi tambahan yang relevan dengan kebutuhan pemakai.

G. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

a. Laporan Laba Rugi

b. Pengertian

Yaitu laporan yang menggambarkan penghasilan dan beban pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

c. Kegunaan laporan laba rugi antara lain:

- 1) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- 2) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- 3) Membantu menilai resiko atas ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

d. Unsur-unsur Utama dalam Laporan laba Rugi

1) Pendapatan

Adalah semua pendapatan atau penghasilan yang diperoleh selama satu periode akuntansi. Pendapatan dibedakan menjadi 2 yaitu;

a) Pendapatan usaha

Pendapatan yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan operasionalnya. Contohnya: pendapatan usaha.

b) Pendapatan diluar usaha

Pendapatan yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan non operasional. Contohnya pendapatan sewa, pendapatan bunga, laba atas penjualan peralatan.

2) Beban

Yaitu semua beban atau biaya yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi. Beban digolongkan menjadi 2 yaitu:

a) beban usaha (operasional)

beban yang muncul karena kegiatan operasional perusahaan.
 Contohnya: beban gaji, beban iklan, beban listrik, beban penyusutan, beban sewa, beban asuransi

b) beban diluar usaha (non operasional)

adalah beban yang muncul karena kegiatan non operasional atau diluar usaha utama. Contohnya : beban bunga, beban administrasi bank, beban pajak

e. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

1) *Single step*

Semua pendapatan digabungkan menjadi satu kelompok dan semua beban digabungkan menjadi satu kelompok, kemudian dua kelompok tersebut diselisihkan. Jika jumlah pendapatan lebih besar daripada beban, menghasilkan laba bersih dan begitu pula sebaliknya.

PT NUSANTARA			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015			
Pendapatan dari:			
Pendapatan Jasa		30.000.000	
Pendapatan Bunga		3.700.000	
Jumlah pendapatan			Rp 33.700.000
Beban-Beban			
Beban Usaha			
Beban Gaji	2.500.000		
Beban Asuransi	1.400.000		
Beban Listrik	200.000		
Beban Iklan	2.200.000		
Beban Depresiasi gedung	2.500.000		
Beban perlengkapan	1.500.000		
Beban bunga	Rp 400.000		
Jumlah beban			Rp 10.700.000
Laba Bersih sebelum pajak			Rp 23.000.000

2) *Multiple step*

Bentuk laporan laba rugi yang disusun dengan cara memisahkan pendapatan dan beban ke dalam kelompok operasional dan non operasional.

PT NUSANTARA			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015			
Pendapatan dari:			
Pendapatan dan beban usaha			
pendapatan usaha		30.000.000	
beban usaha:			
Beban Gaji	2.500.000		
Beban Asuransi	1.400.000		
Beban Listrik	200.000		
Beban Iklan	2.200.000		
Beban Depresiasi gedung	2.500.000		
Beban perlengkapan	1.500.000		
jumlah beban usaha		Rp 10.300.000	
laba bersih dari usaha			Rp 19.700.000
pendapatan dan beban diluar usaha			
pendapatan bunga		3.700.000	
Beban bunga		Rp 400.000	
laba bersih diluar usaha			Rp 3.300.000
Laba Bersih sebelum pajak			Rp 23.000.000

MATERI PELAJARAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Kompetensi Keahlian Akuntansi
Kelas/semester : X/Genap
Topik : Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
Pertemuan-ke : 2 (dua)

A. Laporan Perubahan Ekuitas

1. Pengertian

Yaitu suatu laporan atau informasi yang menggambarkan perubahan yang terjadi atas ekuitas pada suatu periode.

2. Unsur-unsur laporan perubahan ekuitas

- a. Ekuitas awal, yakni modal yang ditanamkan atau yang ada pada awal periode akuntansi
- b. Saldo laba rugi pada suatu periode berjalan. Jika laba akan menambah ekuitas dan begitu sebaliknya
- c. Pengambilan atau penyetoran pemilik. Jika ada pengambilan berarti ekuitas berkurang dan begitupula sebaliknya.

Bengkel Mobil "Hadian Putra"
Laporan Perubahan Ekuitas
Per 31 desember 2015

Modal awal (1 Desember 2015)		Rp 2.230.000,00
Laba bersih	Rp 710.000,00	
Pengambilan pribadi	<u>Rp 100.000,00</u>	
Penambahan modal selama bulan Desember		<u>Rp 610.000,00</u>
Modal akhir (31 Desember 2015)		Rp 2.840.000,00

B. Neraca

1. Pengertian

Laporan keuangan yang disusun secara sistematis yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.

2. Komponen neraca

a. Aset atau aktiva

Sumberdaya dalam bentuk harta benda yang bermanfaat ekonomi pada masa depan. Penggolongan aktiva sebagai berikut;

1) Aktiva lancar

Yaitu kas atau sumber daya lain yang dapat diharapkan menjadi kas dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Berikut ini adalah yang termasuk aktiva lancar.

- a) Kas
- b) Surat berharga
- c) Deposito jangka pendek
- d) Wesel tagih
- e) Piutang usaha
- f) Piutang lain-lain
- g) Persediaan
- h) Beban dibayar dimuka
- i) Pendapatan yang masih harus diterima

2) Aktiva tidak lancar

Yaitu aktiva yang mempunyai masa kegunaan lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.

- a) Investasi jangka panjang, yakni penyertaan jangka panjang di luar usaha pokok perusahaan misalnya saham, obligasi
- b) Aktiva tetap, yakni aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai untuk kegiatan operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, misalnya tanah, gedung, mesin, kendaraan, peralatan

- c) Aktiva tak berwujud, yakni hak istimewa yang dimiliki dan memberikan manfaat ekonomi kepada perusahaan, misalnya goodwill, hak paten, hak cipta, merek dagang.
- d) Aktiva lain-lain, yakni aktiva yang tidak memenuhi syarat untuk diperlakukan sebagai aktiva lancar, tidak lancar dan tidak berwujud. Misalnya aktiva yang habis masa pakaiannya, gedung dalam proses penyelesaian, piutang pada pemegang saham, dan biaya emisi saham.

b. Kewajiban atau *liabilities*

Utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan harus diselesaikan di masa datang. Berikut klasifikasi kewajiban

1) Kewajiban lancar

Kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Berikut ini contohnya:

- a) Utang usaha
- b) Utang wesel
- c) Utang beban
- d) Utang pajak
- e) Uang muka penjualan
- f) Utang yang timbul karena pembelian aktiva tetap

2) Kewajiban jangka panjang

Kewajiban yang jatuh tempo pembayarannya setelah lewat waktu lebih dari satu tahun. Misalnya utang hipotik dan pinjaman hipotik

3) Kewajiban lain-lain

Kewajiban yang tidak memenuhi syarat untuk diperlakukan sebagai utang lancar atau utang jangka panjang. Misalnya utang kepada direksi, utang kepada perusahaan yang berafiliasi, uang pinjaman jangka panjang yang diterima pelanggan.

4) Utang yang disubordinasikan

Yakni pinjaman dengan suatu perjanjian subordinasi atau yang pelunasanya baru dilakkan setelah perusahaan memenuhi semua kewajiban lainnya.

c. Ekuitas/modal

Hak sisa atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Sering disebut kekayaan bersih

3. Bentuk laporan posisi keuangan atau neraca

a. *Scontro*

Bentuk ini mempunyai dua sisi sebelah menyebelah taitu sisi debit untuk merinci aktiva dan kredit untuk merinci kewajiban dan ekuitas.

b. *Staffel* atau laporan

Bentuk ini aktiva, kewajiban dan ekuitas disusun berurutan dari atas kebawah.

NERACA (BENTUK STAFFEL)

Bengkel Mobil "Hadian Putra"
Neraca
Per 31 Desember 1999

Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas		Rp. 500.000,00
Piutang usaha		1.400.000,00
Perlengkapan service		160.000,00
Persekit asuransi		250.000,00
Jumlah aktiva lancar		Rp. 2.310.000,00
Aktiva Tetap		
Peralatan service	Rp. 1.500.000,00	
Akum penyusutan peralatan	Rp. 130.000,00	
Jumlah aktiva tetap		1.370.000,00
Jumlah aktiva		Rp. 3.680.000,00
Kewajiban		
Utang usaha	Rp. 700.000,00	
Utang gaji	Rp. 140.000,00	
Jumlah kewajiban		Rp. 840.000,00
Modal		
Modal Hadian		Rp. 2.840.000,00
Jumlah kewajiban dan modal		Rp. 3.680.000,00

NERACA (BENTUK SCANTRO)

Bengkel Mobil "Hadian Putra"
Neraca
Per 31 Desember 1999

Aktiva		Kewajiban	
Aktiva Lancar		Utang usaha	Rp. 700.000,00
Kas	Rp. 500.000,00	Utang gaji	Rp. 140.000,00
Piutang usaha	Rp. 1.400.000,00	Jumlah kewajiban	Rp. 840.000,00
Perlengkapan service	Rp. 160.000,00		
Persekit asuransi	Rp. 250.000,00	Modal	
Jumlah aktiva lancar	Rp. 2.310.000,00	Modal Hadian	Rp. 2.840.000,00
Aktiva Tetap			
Peralatan service	Rp. 1.500.000,00		
Akum penyusutan peralatan	Rp. 130.000,00		
Jumlah aktiva tetap	Rp. 1.370.000,00		
Jumlah aktiva	Rp. 3.680.000,00	dan modal	Rp. 3.680.000,00

Lampiran 8. Pedoman Observasi dan Teknik Penskoran

**PEDOMAN OBSERVASI DAN TEKNIK PENSKORAN AKTIVITAS
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 SMK
MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN**

No	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Kriteria	Skor
1	Membaca materi pelajaran akuntansi	Aktif: siswa membaca materi pelajaran akuntansi, baik itu modul atau buku paket atas dasar kemauannya sendiri.	3
		Cukup aktif: siswa membaca materi pelajaran akuntansi, baik itu modul atau buku paket setelah mendapat perintah dari guru.	2
		Tidak aktif: siswa tidak membaca materi pelajaran akuntansi.	1
2	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan guru.	Aktif: siswa selalu memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran.	3
		Cukup aktif: siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi kadang-kadang diselingi dengan kegiatan di luar pembelajaran.	2
		Tidak aktif: siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi lebih sering diselingi dengan kegiatan di luar pembelajaran.	1
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru.	Aktif: siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat pembelajaran berlangsung sebanyak lebih dari satu kali.	3
		Cukup aktif: siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat pembelajaran berlangsung sebanyak satu kali	2
		Tidak aktif: siswa tidak mengajukan pertanyaan	1

No	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Kriteria	Skor
		kepada guru saat pembelajaran berlangsung.	
4	Memberikan pendapat, saran dan tanggapan terkait materi pelajaran akuntansi.	Aktif: siswa memberikan pendapat, saran dan tanggapan terkait materi pelajaran akuntansi sebanyak lebih dari satu kali.	3
		Cukup aktif: siswa memberikan pendapat, saran dan tanggapan terkait materi pelajaran akuntansi sebanyak satu kali.	2
		Tidak aktif: siswa tidak memberikan pendapat, saran dan tanggapan terkait materi pelajaran akuntansi.	1
5	Melakukan diskusi kelompok	Aktif: siswa berdiskusi dengan temannya mengenai materi pelajaran akuntansi selama sesi diskusi berlangsung.	3
		Cukup aktif: siswa berdiskusi dengan temannya mengenai materi pelajaran akuntansi selama lebih dari setengah jalannya sesi diskusi.	2
		Tidak aktif: siswa tidak berdiskusi dengan temannya mengenai materi pelajaran akuntansi selama sesi diskusi berlangsung.	1
6	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi.	Aktif: siswa selalu mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi.	3
		Cukup aktif: siswa mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi namun kadang-kadang melakukan kegiatan lain di luar pembelajaran.	2
		Tidak aktif: siswa	1

No	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Kriteria	Skor
		mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi namun lebih sering melakukan kegiatan lain di luar pembelajaran.	
7	Mencatat materi pelajaran akuntansi.	Aktif: siswa mencatat materi pelajaran akuntansi atas dasar kemauannya sendiri.	3
		Cukup aktif: siswa mencatat materi pelajaran akuntansi setelah mendapat perintah dari guru.	2
		Tidak aktif: siswa tidak mencatat materi pelajaran akuntansi.	1
8	Mengerjakan latihan soal dan mempresentasikan.	Aktif: siswa mengerjakan seluruh soal yang diberikan oleh guru dan mempresentasikan sesuai waktu yang telah ditentukan.	3
		Cukup aktif: siswa mengerjakan lebih dari setengah jumlah soal yang diberikan oleh guru sesuai waktu yang telah ditentukan.	2
		Tidak aktif: siswa mengerjakan kurang dari setengah jumlah soal yang diberikan oleh guru sesuai waktu yang telah ditentukan.	1
9	Berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan	Aktif: Siswa aktif berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan	3
		Cukup aktif: Siswa kurang berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan.	2
		Kurang aktif: Siswa tidak berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan.	1

Lampiran 9. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

[illegible]

Lampiran 10. Soal Diskusi dan Kunci Jawaban Siklus 1

SOAL DISKUSI DAN KUNCI JAWABAN SIKLUS I

Mata Pelajaran : Kompetensi Keahlian Akuntansi
 Kelas/semester : X/Genap
 Topik : Menyusun laporan keuangan
 Pertemuan-ke : 1 (Satu)

Tugas terstruktur

Nama Siswa : 1.
 : 2.....
 : 3.....
 : 4.....

Soal

1. Berikut ini adalah informasi yang terdapat pada neraca lajur PT NUSANTARA,

PT ANUGRAH Neraca Lajur Tanggal 31 Juli 2016												
No	Akun	neraca saldo		penyesuaian		NSS		Ikhtisar Laba/Rugi		Neraca		
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K	
111	Kas	22.950.000				22.950.000	-			22.950.000	-	
112	Piutang Usaha	6.000.000				6.000.000	-			6.000.000	-	
113	Perlengkapan	6.300.000			4.800.000	1.500.000				1.500.000	-	
114	Sewa Dibayar Dimuka	12.000.000			1.000.000	11.000.000				11.000.000	-	
115	Asuransi Dibayar Dm	1.500.000			250.000	1.250.000				1.250.000	-	
121	Peralatan	35.000.000				35.000.000	-			35.000.000	-	
122	Ak. Peny Peralatan				500.000	-	500.000			-	500.000	
211	Utang Usaha		3.000.000			-	3.000.000			-	3.000.000	
212	Utang Gaji				600.000	-	600.000			-	600.000	
311	Modal Risma		70.000.000			-	70.000.000			-	70.000.000	
312	Prive Risma	2.000.000				2.000.000	-			2.000.000	-	
411	Pendapatan Jasa		23.500.000			-	23.500.000		23.500.000			
412	Pendapatan bunga		300.000				300.000		300.000			
511	Beban Gaji	7.200.000		600.000		7.800.000	-	7.800.000				
512	Beban Perlengkapan			4.800.000		4.800.000	-	4.800.000				
513	Beban Sewa			1.000.000		1.000.000	-	1.000.000				
514	Beban Listrik	450.000				450.000	-	450.000				
515	Beban Asuransi			250.000		250.000	-	250.000				
516	Beban pemeliharaan	1.200.000				1.200.000	-	1.200.000				
517	Beban Penyusutan Peralatan			500.000		500.000	-	500.000				
519	Beban bunga	2.200.000				2.200.000	-	2.200.000				
		96.800.000	96.800.000	7.150.000	7.150.000	97.900.000	97.900.000	18.200.000	23.800.000	79.700.000	74.100.000	
								5.600.000			5.600.000	
								23.800.000	23.800.000	79.700.000	79.700.000	

Berdasarkan informasi tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini

a. Sususnlah laporan laba rugi dengan metode Single step

b. Sususnlah laporan laba rugi dengan metode Multiple step

2. Berikut ini adalah akun-akun pendapatan dan beban PT MOYUDAN

Pendapatan Usaha	Rp	6.000.000
Pendapatan Sewa	Rp	5.000.000
Pendapatan Bunga	Rp	2.500.000
Pendapatan Komisi	Rp	550.000
Laba Penjualan Peralatan	Rp	3.000.000
Beban Gaji	Rp.	6.000.000
Beban Perlengkapan	Rp	2.000.000
Beban Listrik dan Telepon	Rp	2.000.000
Beban Sewa	Rp.	1.250.000
Beban Bunga	Rp	200.000
Beban Peyusutan Gedung	Rp	300.000
Beban Iklan	Rp	250.000

Berdasarkan informasi tersebut, klasifikasikan menjadi pendapatan dan beban usaha atau diluar usaha kemudian berapa laba bersih atau rugi bersihnya?

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSEKORAN PENILAIAN

Pedoman Pensekoran:

Ketentuan Penilaian	Kunci Jawaban:	Skor																																																																																																
Soal No. 1	<p style="text-align: center;">PT ANUGRAH Laporan Laba Rugi Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016</p> <table border="1"> <tr><td>Pendapatan</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Pendapatan jasa</td><td></td><td>Rp. 23.500.000</td></tr> <tr><td>Pendapatan bunga</td><td></td><td>Rp. 1.900.000</td></tr> <tr><td>Total pendapatan</td><td></td><td>Rp. 25.400.000</td></tr> <tr><td>Beban usaha:</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Beban gaji</td><td>Rp. 7.800.000</td><td></td></tr> <tr><td>Beban perlengkapan</td><td>Rp. 4.800.000</td><td></td></tr> <tr><td>Beban sewa</td><td>Rp. 1.000.000</td><td></td></tr> <tr><td>Beban listrik dan telepon</td><td>Rp. 450.000</td><td></td></tr> <tr><td>Beban emeliharaan peralatan</td><td>Rp. 1.200.000</td><td></td></tr> <tr><td>Beban penyusutan peralatan</td><td>Rp. 500.000</td><td></td></tr> <tr><td>Beban asuransi</td><td>Rp. 250.000</td><td></td></tr> <tr><td>Beban bunga</td><td>Rp. 1.900.000</td><td></td></tr> <tr><td>Total beban</td><td></td><td>Rp. 17.900.000</td></tr> <tr><td>Laba bersih sebelum pajak</td><td></td><td>Rp. 5.600.000</td></tr> </table> <p style="text-align: center;">PT ANUGRAH Laporan Laba Rugi Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016</p> <table border="1"> <tr><td>Pendapatan dan beban usaha</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Pendapatan jasa</td><td></td><td>Rp. 23.500.000</td></tr> <tr><td>Beban usaha:</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Beban gaji</td><td>Rp. 7.800.000</td><td></td></tr> <tr><td>Beban perlengkapan</td><td>Rp. 4.800.000</td><td></td></tr> <tr><td>Beban sewa</td><td>Rp. 1.000.000</td><td></td></tr> <tr><td>Beban listrik dan telepon</td><td>Rp. 450.000</td><td></td></tr> <tr><td>Beban emeliharaan peralatan</td><td>Rp. 1.200.000</td><td></td></tr> <tr><td>Beban penyusutan peralatan</td><td>Rp. 500.000</td><td></td></tr> <tr><td>Beban asuransi</td><td>Rp. 250.000</td><td></td></tr> <tr><td>Total beban</td><td></td><td>Rp. 16.000.000</td></tr> <tr><td>Laba bersih dari usaha</td><td></td><td>Rp. 7.500.000</td></tr> <tr><td>Pendapatan dan beban diluar usaha</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>Pendapatan bunga</td><td>Rp. 300.000</td><td></td></tr> <tr><td>Beban bunga</td><td>Rp. 2.200.000</td><td></td></tr> <tr><td>Rugi bersih diluar usaha</td><td></td><td>Rp. 1.900.000</td></tr> <tr><td>Laba bersih sebelum pajak</td><td></td><td>Rp. 5.600.000</td></tr> </table>	Pendapatan			Pendapatan jasa		Rp. 23.500.000	Pendapatan bunga		Rp. 1.900.000	Total pendapatan		Rp. 25.400.000	Beban usaha:			Beban gaji	Rp. 7.800.000		Beban perlengkapan	Rp. 4.800.000		Beban sewa	Rp. 1.000.000		Beban listrik dan telepon	Rp. 450.000		Beban emeliharaan peralatan	Rp. 1.200.000		Beban penyusutan peralatan	Rp. 500.000		Beban asuransi	Rp. 250.000		Beban bunga	Rp. 1.900.000		Total beban		Rp. 17.900.000	Laba bersih sebelum pajak		Rp. 5.600.000	Pendapatan dan beban usaha			Pendapatan jasa		Rp. 23.500.000	Beban usaha:			Beban gaji	Rp. 7.800.000		Beban perlengkapan	Rp. 4.800.000		Beban sewa	Rp. 1.000.000		Beban listrik dan telepon	Rp. 450.000		Beban emeliharaan peralatan	Rp. 1.200.000		Beban penyusutan peralatan	Rp. 500.000		Beban asuransi	Rp. 250.000		Total beban		Rp. 16.000.000	Laba bersih dari usaha		Rp. 7.500.000	Pendapatan dan beban diluar usaha			Pendapatan bunga	Rp. 300.000		Beban bunga	Rp. 2.200.000		Rugi bersih diluar usaha		Rp. 1.900.000	Laba bersih sebelum pajak		Rp. 5.600.000	50
Pendapatan																																																																																																		
Pendapatan jasa		Rp. 23.500.000																																																																																																
Pendapatan bunga		Rp. 1.900.000																																																																																																
Total pendapatan		Rp. 25.400.000																																																																																																
Beban usaha:																																																																																																		
Beban gaji	Rp. 7.800.000																																																																																																	
Beban perlengkapan	Rp. 4.800.000																																																																																																	
Beban sewa	Rp. 1.000.000																																																																																																	
Beban listrik dan telepon	Rp. 450.000																																																																																																	
Beban emeliharaan peralatan	Rp. 1.200.000																																																																																																	
Beban penyusutan peralatan	Rp. 500.000																																																																																																	
Beban asuransi	Rp. 250.000																																																																																																	
Beban bunga	Rp. 1.900.000																																																																																																	
Total beban		Rp. 17.900.000																																																																																																
Laba bersih sebelum pajak		Rp. 5.600.000																																																																																																
Pendapatan dan beban usaha																																																																																																		
Pendapatan jasa		Rp. 23.500.000																																																																																																
Beban usaha:																																																																																																		
Beban gaji	Rp. 7.800.000																																																																																																	
Beban perlengkapan	Rp. 4.800.000																																																																																																	
Beban sewa	Rp. 1.000.000																																																																																																	
Beban listrik dan telepon	Rp. 450.000																																																																																																	
Beban emeliharaan peralatan	Rp. 1.200.000																																																																																																	
Beban penyusutan peralatan	Rp. 500.000																																																																																																	
Beban asuransi	Rp. 250.000																																																																																																	
Total beban		Rp. 16.000.000																																																																																																
Laba bersih dari usaha		Rp. 7.500.000																																																																																																
Pendapatan dan beban diluar usaha																																																																																																		
Pendapatan bunga	Rp. 300.000																																																																																																	
Beban bunga	Rp. 2.200.000																																																																																																	
Rugi bersih diluar usaha		Rp. 1.900.000																																																																																																
Laba bersih sebelum pajak		Rp. 5.600.000																																																																																																

Soal No. 2	Pendapatan Usaha Rp. 6.000.000	50
	Pendapatan diluar usaha:	
	Pendapatan sewa Rp. 2.000.000	
	Pendapatan bunga Rp. 2.000.000	
	Pendapatan komisi Rp. 550.000	
	Laba penjualan peralatan <u>Rp. 1.000.000</u>	
	Total pendapatan diluar usaha Rp 11.050.000	
	Beban Usaha	
	Beban Gaji Rp. 6.000.000	
	Beban Perlengkapan Rp. 2.000.000	
	Beban Listrik dan Telepon Rp.2.000.000	50
	Beban Sewa Rp.1 250.000	
	Beban penyusutan gedung Rp. 300.000	
	Beban Iklan <u>Rp. 250.000</u>	
	Total beban usaha Rp. 11.800.000	
	Beban diluar usaha	
	Beban bunga Rp. 200.000	
	Rugi bersih:	
	Pendapatan Rp. 11.550.000	
	Beban <u>Rp. 12.000.000</u>	
	Rugi Rp. 450.000	

Nilai Akhir:

Nilai pengetahuan = Skor soal no. 1 + skor soal no. 2

Lampiran 11. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

Hari/ Tanggal : Kamis/ 02 Maret 2017

Siklus : 1 (Pertama)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar	Menulis		Mental	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Kelompok 1										
1	Dwi Novita Sari	3	2	3	2	2	3	1	2	3	21
2	Risma Tri Rejeki	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21
3	Isnay Retniyanti	2	2	1	1	1	2	2	2	2	15
4	Lita Pradika	2	2	2	2	2	2	1	2	1	16
Σ Skor		10	9	7	7	7	9	6	8	9	73
Skor Maksimal		12	12	12	12	12	12	12	12	12	108

Moyudan, 02 Maret 2017

Pengamat

(Desi Rindi Rahmawati)

NIM. 13803244002

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

Hari/ Tanggal : Kamis/ 02 Maret 2017

Siklus : 1 (Pertama)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No. Absen	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar	Menulis		Mental	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Kelompok 2										
1	Indah Novitasari	2	3	2	3	3	2	2	3	3	23
2	Silvia Dwi Anastri	3	2	2	3	3	3	1	2	2	21
3	Tia Febriyanti	2	2	1	3	3	2	2	3	2	20
4	Nur Aeni	3	3	1	1	1	1	1	3	2	16
Σ Skor		10	10	6	9	9	8	6	11	9	80
Skor Maksimal		12	12	12	12	12	12	12	12	12	108

Moyudan, Maret 2017

Pengamat



(Agnes Lutvita Sari)

NIM. 13802241012

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

Hari/ Tanggal : Kamis/ 02 Maret 2017

Siklus : 1 (Pertama)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No. Absen	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar	Menulis		Mental	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Kelompok 3										
1	Khoirun Nisa Rahmatika	3	3	2	3	3	2	1	2	3	22
2	Dinda Exandari Putri	3	1	3	2	3	2	1	2	3	20
3	Vivin Anjarwati	2	2	1	1	3	2	2	2	2	17
4	Linda Wahyu	2	1	1	2	3	2	1	2	2	16
	Esti Endah Tri Astuti										
Σ Skor		10	7	7	7	12	8	5	8	10	75
Skor Maksimal		12	12	12	12	12	12	12	12	12	108

Moyudan, Maret 2017

Pengamat



(Sri Sujati)

NIM. 13802241011

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

Hari/ Tanggal : Kamis/ 02 Maret 2017

Siklus : 1 (Pertama)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No .	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar	Menulis		Mental	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Kelompok 4										
1	Risa Apriliani	2	1	1	1	3	1	1	3	3	16
2	Lestiana Yunita	2	2	2	1	2	2	2	2	2	17
3	Eunike Syilvia	2	1	3	1	2	1	1	2	3	16
4	Khomsatun Aissah	1	2	1	2	2	2	1	3	2	16
4	Ernawati	2	2	2	2	1	2	2	2	2	17
Σ Skor		9	8	9	7	10	8	7	12	12	82
Skor Maksimal		15	15	15	15	15	15	15	15	15	135

Moyudan, Maret 2017

Pengamat



(Sekar Latri)

NIM. 13803241070

Lampiran 12. Rekap Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SIKLUS 1

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 2 Moyudan
 Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
 Kelas/ Semester : X Akuntansi 2/Genap
 Materi Pokok : Laporan Laba Rugi
 Hari/ Tanggal : Kamis, 02 Maret 2017

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah	Skor Individu
		Visual		Lisan			Mendengar	Menulis		Mental		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Dinda Exandari Putri	3	1	3	2	3	2	1	2	3	20	74,07%
2	Dwi Novita Sari	3	2	3	2	2	3	1	2	3	21	77,78%
3	Ernawati	2	2	2	2	1	2	2	2	2	17	62,96%
4	Esti Endah Tri Astuti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00%
5	Eunike Syilvia	2	1	3	1	2	1	1	2	3	16	59,26%
6	Indah Novitasari	2	3	2	3	3	2	2	3	3	23	85,19%
7	Isnry Retniyanti	2	2	1	1	1	2	2	2	2	15	55,56%

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah	Skor Individu
		Visual		Lisan			Mendengar	Menulis		Mental		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
8	Khoirun Nisa Rahmatika	3	3	2	3	3	2	1	2	3	22	81,48%
9	Khomsatun Aissah	1	2	1	2	2	2	1	3	2	16	59,26%
10	Linda Wahyu	2	1	1	2	3	2	1	2	2	16	59,26%
11	Lestiana Yunita	2	2	2	1	2	2	2	2	2	17	62,96%
12	Lita Pradika	2	2	2	2	2	2	1	2	1	16	59,26%
13	Nur Aeni	3	3	1	1	1	1	1	3	2	16	59,26%
14	Risa Apriliani	2	1	1	1	3	1	1	3	3	16	59,26%
15	Risma Tri Rejeki	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	77,78%
16	Silvia Dwi Anastri	3	2	2	3	3	3	1	2	2	21	77,78%
17	Tia Febriyanti	2	2	1	3	3	2	2	3	2	20	74,07%
18	Vivin Anjarwati	2	2	1	1	3	2	2	2	2	17	62,96%
Σ Skor		39	34	30	32	39	33	24	39	40	310	1148,15%
Skor Maksimal		51	51	51	51	51	51	51	51	51	486	

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah	Skor Individu
		Visual		Lisan			Mendengar	Menulis		Mental		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
% Aktivitas Tiap Indikator		76,47	66,67	58,82	62,75	76,47	64,71	47,06	76,47	78,43	616,8	
Rata-rata Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa											34,44	67,54%
Jumlah Siswa yang Skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$												5
Persentase Siswa yang Skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$												29,41%

No	Indikator yang Diamati	No	Indikator yang Diamati
1	Membaca materi pelajaran akuntansi.	6	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi.
2	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan guru.	7	Mencatat materi pelajaran akuntansi.
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.	8	Siswa mengerjakan latihan soal dan mempresentasikan.
4	Mengemukakan pendapat, saran dan tanggapan terkait materi pelajaran akuntansi.	9	Berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan
5	Melakukan diskusi kelompok.		

Lampiran 13. Catatan Lapangan Siklus I

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS 1

Hari, Tanggal : Kamis, 02 Maret 2017

Jam ke : 1-3 (Pukul 07.00 – 09.15 WIB)

Materi : Menyusun Laporan Laba Rugi

Jumlah siswa : 17 Siswa

Catatan :

Pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB. Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan tadarus Al-Qur'an dan presensi. Guru menyampaikan apersepsi sekaligus mempersilakan peneliti dan observer untuk memperkenalkan diri. Peneliti kemudian menjelaskan mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti kemudian membacakan pembagian kelompok dan siswa diminta untuk menempatkan diri sesuai dengan kelompoknya. Selanjutnya peneliti membagikan pin nomor siswa yang berisi nomor urutan siswa dalam kelompoknya.

Guru dibantu peneliti membagikan modul pembelajaran. Guru meminta siswa membaca materi. Siswa diminta menanyakan hal-hal yang belum dipahami selama kegiatan diskusi berlangsung. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh murid dan menjelaskan secara singkat mengenai materi laporan keuangan. Setelah sesi diskusi berlangsung, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan latihan soal. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal dengan waktu 30 menit.

Setelah selesai mengerjakan selanjutnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil jawabannya. Setelah sesi diskusi selesai, guru menunjuk siswa bernomor 2 dari kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil diskusinya mengenai pertanyaan nomor 1. Kemudian siswa bernomor 2 di kelompok 2 ditunjuk untuk menyampaikan atau tanggapan atas jawaban yang telah di sebutkan oleh kelompok 1. Guru mempersilahkan siswa bernomor 2 di kelompok 3 untuk memberi tanggapan atas jawaban yang telah disebutkan oleh kelompok 1 dan 2. Guru mempersilahkan nomor 2 pada kelompok 4 untuk memberikan pendapatnya atas jawaban soal, akan tetapi karena sudah sama dengan hasil diskusinya sehingga tidak ada tambahan. Guru kemudian menjelaskan jawaban atas soal nomor 1 kemudian menunjuk nomor 2 kelompok 4 untuk *mereview* kesimpulan atas jawaban nomor 1.

Pembahasan selanjutnya untuk soal nomor 2, guru menunjuk siswa bernomor 1 kelompok 3 untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa bernomor 1 kelompok 1 ditunjuk untuk memberikan tanggapan pertama disusul kelompok 4 dan 2. Pembahasan soal nomor 3, guru menunjuk siswa bernomor 3 kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Semua kelompok menyimak dan mencocokkan jawabannya. Guru menunjuk siswa bernomor 3 kelompok 4 untuk memberikan tanggapan pertama, disusul kelompok 1 dan 2. Kemudian soal terakhir dipresentasikan oleh siswa bernomor 4 kelompok 4 yang terdiri dari 2 siswa. Hal ini disesuaikan dengan jumlah jawaban yang relatif banyak. Guru menunjuk siswa bernomor 4 kelompok 3 untuk memberi tanggapan pertama disusul kelompok 1 dan 2.

Setelah tahap diskusi dan presentasi selesai, guru merekap hasil skor atas keempat soal yang telah dibahas bersama. Kelompok 1 berhasil mendapatkan total nilai 80, kelompok 2 mendapatkan total nilai 78, kelompok 3 mendapatkan total nilai 85 dan kelompok 4 mendapatkan total nilai 75. Peneliti memberikan hadiah kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu kelompok 3. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pembagian hadiah kepada kelompok pemenang dan ditutup dengan salam dan berdoa. Kegiatan pembelajaran ini berakhir pada pukul 09.15 WIB.

Dalam kegiatan pembelajaran di siklus pertama, masih terdapat beberapa kendala. Kendala yang timbul yaitu siswa masih pasif dalam bertanya harus ditunjuk guru. Siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan diskusi masih kurang optimal, siswa tidak bisa menyelesaikan semua soal dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa juga tidak mencatat hal-hal penting dalam materi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan refleksi untuk mengatasi kendala tersebut.

Lampiran 14. Hasil Skor Siklus I

HASIL NILAI SIKLUS I
“MEYUSUN LAPORAN KEUANGAN”

KELOMPOK 1		
No	Soal	Nilai
1	Soal No 1	40
2	Soal No 2	40
TOTAL		80

KELOMPOK 2		
No	Soal	Nilai
1	Soal No 1	38
2	Soal No 2	40
TOTAL		78

KELOMPOK 3		
No	Soal	Nilai
1	Soal No 1	45
2	Soal No 2	40
TOTAL		85

KELOMPOK 4		
No	Soal	Nilai
1	Soal No 1	35
2	Soal No 2	40
TOTAL		75

Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 2 Moyudan
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan (Akuntansi)
Kelas/Semester : X/Genap
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit
Pertemuan Ke : 2 (Dua)

- a. Standar Kompetensi** : Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
b. Kompetensi Dasar : Menyusun Laporan Keuangan
c. Indikator : 1) Dapat menerapkan sikap jujur, mandiri, tanggung jawab, teliti, disiplin dan kerja sama.
2) Dapat menyajikan laporan keuangan
3) Dapat menyusun laporan perubahan ekuitas dan neraca

d. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menerapkan sikap jujur, mandiri, tanggung jawab, teliti, disiplin, dan kerja sama.
2. Dapat menyajikan laporan keuangan
3. Dapat menyusun laporan perubahan ekuitas dan neraca

e. Nilai – Nilai Karakter

1). Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

2) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

3) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Materi pembelajaran

Menyusun laporan perubahan ekuitas dan neraca (*terlampir*)

g. Model dan Metode Pembelajaran

1) Model Pembelajaran: *Numbered Heads Together* (NHT)

2) Metode Pembelajaran:

- a) Ceramah
- b) Diskusi
- c) Latihan soal
- d) Presentasi

h. Kegiatan Pembelajaran

Perte- Muan	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahu- luan	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam untuk memulai pembelajaran.• Guru dan siswa berdoa bersama.• Guru dan siswa membaca Al-Qur'an• Guru dan siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya• Guru menyampaikan apersepsi dan mempresensi siswa.• Guru mereview materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk mengingatkan siswa.• Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari mengenai materi menyusun laporan	25 menit

Perte- Muan	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>perubahan ekuitas dan neraca.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan teknik penilaian kepada para peserta didik. 	
	Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca materi melalui modul yang telah dibagikan • Siswa dipersilahkan bertanya apabila ada yang belum dipahami. • Siswa mengamati ilustrasi yang disampaikan oleh guru tentang materi mengenai laporan keuangan • Siswa mencatat dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan dan memahami materi tersebut. <p><u>Elaborasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh laporan perubahan ekuitas dan neraca • Guru mengarahkan peserta didik supaya menggali informasi mengenai materi yang telah disampaikan. • Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang sekelompok untuk berdiskusi menyelesaikan soal dari guru. • Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk menentukan jawaban dari pertanyaan yang dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi kepada teman sekelas. <p><u>Konfirmasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta 	90 menit

Perte-Muan	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>didik untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya. • Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan temannya. • Guru menjawab pertanyaan peserta didik yang belum terjawab • Guru dan siswa menyimpulkan atas hasil diskusi • Guru mengamati, membimbing dan menilai kegiatan peserta didik. 	
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru memberikan penugasan kepada siswa. • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya mengenai laporan arus kas • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. 	20 menit

i. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Alat : Papan Tulis, Spidol, Penghapus

Bahan : Modul

- Sumber belajar
1. Toto sucipto, dkk. 2011. *Akuntansi siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang*. Jakarta: Yudistira
 2. Hendi Somantri. 2011. *Akuntansi SMK Seri A*.

Bandung: Armico

j. Penilaian

- 1) Penilaian Kognitif : Soal uraian
- 2) Penilaian Sikap : Observasi

k. Program Remedial dan Pengayaan

Program Remedial

Peserta didik diminta untuk mempelajari kembali materi mengenai laporan perubahan ekuitas dan neraca.

Mengetahui

Moyudan, 28 Februari 2017

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa



Drs. Mursid Susilo

Desi Rindi Rahmawati

NBM. 1 060 879

NIM.13803244002

Lampiran 16. Soal Diskusi dan Kunci Jawaban Siklus II

SOAL DISKUSI DAN KUNCI JAWABAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Kompetensi Keahlian Akuntansi
 Kelas/semester : X/Genap
 Topik : Menyusun Laporan Keuangan
 Pertemuan-ke : 2 (dua)

Tugas terstruktur

Nama Peserta didik : 1.
 : 2.....
 : 3.....
 : 4.....

Soal

1. Berikut ini adalah akun-akun pendapatan dan beban PT MERDEKA

No	Akun	NSS	
		D	K
111	Kas	22.950.000	-
112	Piutang Usaha	6.000.000	-
113	Perlengkapan	1.500.000	-
114	Iklan Dibayar dimuka	11.000.000	-
115	Asuransi Dibayar Dimuka	1.250.000	-
116	Beban Dibayar Dimuka	1.000.000	-
121	Peralatan	35.000.000	-
122	Ak. Peny Peralatan	-	500.000
123	Kendaraan	20.000.000	-
124	Ak. Peny Kendaraan	-	2.400.000
211	Utang Usaha	-	3.000.000
212	Utang bunga	-	600.000
213	Utang Wesel	-	1.000.000
214	Utang Hipotik	-	2.000.000
311	Modal Bintang	-	81.000.000
312	Prive Bintang	2.000.000	-
411	Pendapatan Jasa	-	23.500.000
412	Pendapatan komisi	-	4.900.000
511	Beban Gaji	7.800.000	-
512	Beban Perlengkapan	4.800.000	-
513	Beban Sewa	1.000.000	-
514	Beban Listrik	450.000	-
515	Beban Asuransi	250.000	-
516	Beban pemeliharaan kendara	1.200.000	-
517	Beban Penyusutan Peralatan	500.000	-
519	Beban bunga	2.200.000	-
	total	118.900.000	118.900.000

Berdasarkan informasi tersebut, jika diketahui bahwa laba bersih sebelum pajaknya adalah Rp. 10.200.000, maka buatlah

- a. Laporan perubahan ekuitasnya
- b. Laporan posisi keuangan atau neraca

2. Berikut ini adalah akun-akun pendapatan dan beban PT BAHAGIA

Kas	Gedung
Peralatan	Akumulasi peny. Gedung
Piutang	Pendapatan yang masih harus diterima
Perlengkapan	Beban dibayar dimuka
Pendapatan jasa	Utang hipotik
Beban gaji	Utang pajak
Asuransi dibayar dimuka	Ekuitas
Utang bunga	Prive
Sewa dibayar dimuka	Beban bunga
Utang usaha	Pendapatan bunga
Kendaraan	Iklan dibayar dimuka
Akumulasi peny.kendaraan	Tanah
Investasi jangka panjang	Biaya emisi saham
Merek dagang	Utang wesel
Utang kepada direksi	Pinjaman obligasi

Berdasarkan informasi tersebut, klasifikasikan:

- a. Aktiva lancar, tidak lancar, tidak berwujud dan lain-lain!
- b. Kewajiban lancar dan jangka panjang serta lain-lain !

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSEKORAN PENILAIAN

Pedoman Pensekoran:

Penilaian	Kunci Jawaban:			Skor	
Soal No. 1	PT MERDEKA			50	
	Laporan Perubahan Ekuitas				
	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016				
	Modal awal bintang		81.000.000		
	Laba bersih	10.200.000			
	Prive	2.000.000			
	Penambahan modal		8.800.000		
	Modal akhir bintang		89.800.000		
	PT MERDEKA				
	Neraca				
	Per 31 Desember 2016				
	`Aktiva		kewajiban dan ekuitas		
	Kas	22.950.000	utang usaha		3.000.000
	Piutang	6.000.000	Utang bunga		600.000
	Perlengkapan	1.500.000	Utang Wesel		1.000.000
Iklan Dibayar dimuka	11.000.000	Total	4.600.000		
Asuransi Dibayar Dimuka	1.250.000				
Beban Dibayar Dimuka	1.000.000	kewajiabn jangka panjang			
total		utang hipotik	2.000.000		

		43.700.000			
	aktiva tetap		total kewajiban	6.600.000	
	Peralatan	35.000.000	EKUITAS		
	ak.peny peralat	(500.000)	Modal	8.920.0000	
	Kendaraan	20.000.000			
	Ak. Peny Kendaraan	(2.400.000)			
	Total	52.100.000			
	total aktiva	95.800.000	Total kewajiban dan ekuitas	95.800.000	
Soal No. 2	Aktiva lancar	Aktiva tidak lancar	Aktiva tak berwujud	Aktiva lain-lain	50
	Kas	Peralatan	Goodwill	Biaya emisi saham	
	Piutang	Ak.peny peralatan	Hak cipta		
	Perlengkapan	Tanah			
	Sewa dibayar dimuka	Kendaraan			
	Asuransi dibayar	Mesin			

	dimuka				
	Ilan dibayar dimuka	Ak.peny mesin			
	Pendapatan diterima dimuka				
	Beban dibayar dimuka				
	Kewajiban lancar	Kewajiban jangka panjang	Kewajiban lain-lain	Ekuitas	
	Utang usaha	Utang hipotik	Utang kepada direksi	Ekuitas	
	Utang pajak	Pinjaman obligasi		Prive	
	Utang wesel				
	Utang gaji				

Nilai Akhir:

Nilai pengetahuan = Skor soal no. 1 + skor soal no. 2

Lampiran 17. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

Hari/ Tanggal : Senin/ 06 Maret 2017

Siklus : II (Kedua)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar	Menulis		Mental	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Kelompok 1										
1	Dwi Novita Sari	3	3	2	2	3	3	2	3	3	24
2	Risma Tri Rejeki	3	3	2	2	3	2	3	2	3	23
3	Isny Retniyanti	2	3	2	2	3	3	2	2	3	22
4	Lita Pradika	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
Σ Skor		11	11	9	9	12	11	9	19	12	94
Skor Maksimal		12	12	12	12	12	12	12	12	12	108

Moyudan, 06 Maret 2017

Pengamat

(Desi Rindi Rahmawati)

NIM. 13803244002

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

Hari/ Tanggal : Senin/ 06 Maret 2017

Siklus : II (Kedua)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No. Absen	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar	Menulis		Mental	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Kelompok 2										
1	Indah Novitasari	3	3	3	2	3	3	2	3	3	25
2	Silvia Dwi Anastri	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
3	Tia Febriyanti	3	3	2	3	3	3	2	3	3	25
4	Nur Aeni	3	3	2	2	2	2	2	3	3	22
Σ Skor		12	12	10	10	11	11	8	12	12	98
Skor Maksimal		12	12	12	12	12	12	12	12	12	108

Moyudan, 06 Maret 2017

Pengamat



(Agnes Lutvita Sari)

NIM. 13802241012

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

Hari/ Tanggal : Senin/ 06 Maret 2017

Siklus : II (Kedua)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No. Absen	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar	Menulis		Mental	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Kelompok 3										
1	Khoirun Nisa Rahmatika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	22
2	Dinda Exandari Putri	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25
3	Vivin Anjarwati	2	3	3	3	3	3	2	3	3	25
4	Linda Wahyu	3	3	2	3	3	3	2	3	3	25
	Esti Endah Tri Astuti										
Σ Skor		11	11	11	11	12	12	10	12	12	97
Skor Maksimal		12	12	12	12	12	12	12	12	12	108

Moyudan, 06 Maret 2017

Pengamat



(Sri Sujati)

NIM. 13802241011

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

Hari/ Tanggal : Senin/ 06 Maret 2017

Siklus : II (Kedua)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah
		Visual		Lisan			Mendengar	Menulis		Mental	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	Kelompok 4										
1	Risa Apriliani	2	3	3	2	3	2	3	3	3	24
2	Lestiana Yunita	3	2	3	2	2	2	2	3	3	22
3	Eunike Syilvia	2	2	3	2	3	3	2	3	3	23
4	Khomsatun Aissah	3	2	3	2	3	3	3	2	3	24
4	Ernawati	2	3	3	3	3	2	3	2	2	23
Σ Skor		12	12	15	11	14	12	13	13	14	116
Skor Maksimal		15	15	15	15	15	15	15	15	15	135

Moyudan, 06 Maret 2017

Pengamat



(Sekar Latri)

NIM. 13803241070

Lampiran 18. Rekap Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

REKAP HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SIKLUS II

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 2 Moyudan
 Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
 Kelas/ Semester : X Akuntansi 2/Genap
 Materi Pokok : Laporan Perubahan Ekuitas dan Neraca
 Hari/ Tanggal : Senin, 06 Maret 2017

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah	Skor Individu
		Visual		Lisan			Mendengar	Menulis		Mental		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Dinda Exandari Putri	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25	92,59%
2	Dwi Novita Sari	3	3	2	2	3	3	2	3	3	24	88,89%
3	Ernawati	2	3	3	3	3	2	3	2	2	23	85,19%
4	Esti Endah Tri Astuti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00%
5	Eunike Syilvia	2	2	3	2	3	3	2	3	3	23	85,19%
6	Indah Novitasari	3	3	3	2	3	3	2	3	3	25	92,59%
7	Isnay Retniyanti	2	3	2	2	3	3	2	2	3	22	81,48%
8	Khoirun Nisa Rahmatika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100,00%
9	Khomsatun Aissah	3	2	3	2	3	3	3	2	3	24	88,89%
10	Linda Wahyu	3	3	2	3	3	3	2	3	3	25	92,59%
11	Lestiana Yunita	3	2	3	2	2	2	2	3	3	22	81,48%
12	Lita Pradika	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25	92,59%
13	Nur Aeni	3	3	2	2	2	2	2	3	3	22	81,48%
14	Risa Apriliani	2	3	3	2	3	2	3	3	3	24	88,89%
15	Risma Tri Rejeki	3	3	2	2	3	2	3	2	3	23	85,19%

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi									Jumlah	Skor Individu
		Visual		Lisan			Mendengar	Menulis		Mental		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
16	Silvia Dwi Anastri	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	96,30%
17	Tia Febriyanti	3	3	2	3	3	3	2	3	3	25	92,59%
18	Vivin Anjarwati	2	3	3	3	3	3	2	3	3	25	92,59%
Σ Skor		46	46	45	41	49	46	40	47	50	410	1518,52%
Skor Maksimal		51	51	51	51	51	51	51	51	51	486	
% Aktivitas Tiap Indikator		90,20	90,20	88,24	80,39	96,08	90,20	78,43	92,16	98,04	803,94	
Rata-rata Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa											45,56	89,32%
Jumlah Siswa yang Skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$												17
Persentase Siswa yang Skor Aktivitas Belajar Akuntansi $\geq 75\%$												100,00%

No	Indikator yang Diamati	No	Indikator yang Diamati
1	Membaca materi pelajaran akuntansi.	6	Mendengarkan penjelasan terkait materi pelajaran akuntansi.
2	Memperhatikan penjelasan terkait materi pelajaran yang disampaikan guru.	7	Mencatat materi pelajaran akuntansi.
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.	8	Siswa mengerjakan latihan soal dan mempresentasikan.
4	Memberikan pendapat, saran dan tanggapan terkait materi pelajaran akuntansi.	9	Berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan
5	Melakukan diskusi kelompok.		

Lampiran 19. Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Hari, Tanggal : Senin, 06 Maret 2017

Jam ke : 1-3 (Pukul 07.00 – 09.15 WIB)

Materi : Menyusun Laporan Perubahan Ekuitas dan Neraca

Jumlah siswa : 17 Siswa

Catatan :

Pembelajaran akuntansi dimulai pukul 07.00 WIB. Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan tadarus Al-Quran serta presensi siswa. Guru menyampaikan apersepsi sekaligus mempersilakan peneliti dan observer untuk menempatkan diri. Guru kemudian menjelaskan mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru kemudian membacakan pembagian kelompok dan siswa diminta untuk menempatkan diri sesuai dengan kelompoknya. Selanjutnya peneliti membagikan modul dan pin nomor siswa yang berisi nomor urutan siswa dalam kelompoknya.

Siswa dipersilahkan untuk membaca materi mengenai laporan perubahan ekuitas dan neraca. Siswa diminta menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi. Setiap kelompok mengajukan satu pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Guru mempersilahkan siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari temannya. Guru menambahkan jawaban dan menjelaskan materi. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pelaksanaan mengerjakan soal dan

mempresentasikan. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal dengan waktu 40 menit. Setelah selesai mengerjakan selanjutnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil jawabannya.

Setelah sesi diskusi selesai, guru menunjuk siswa bernomor 1 dari kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil diskusinya mengenai pertanyaan nomor 1. Pada siklus II siswa bernomor sama di setiap kelompok lain berebut memberikan tanggapannya tanpa ditunjuk guru. Kemudian guru mempersilahkan siswa bernomor 1 di kelompok 2 untuk menyampaikan tanggapan pertama. Tanggapan kedua disampaikan oleh siswa bernomor 1 kelompok 3 dan 4. Pada diskusi soal pertama ini terjadi debat mengenai penyusunan perubahan ekuitas, dimana masing-masing kelompok mempertahankan kebenaran jawabannya. Guru meminta setiap kelompok memberikan alasannya atas jawaban mereka kemudian guru memberikan penjelasan jawaban yang benar kepada siswa. Guru dan siswa menyimpulkan pembahasan soal nomor pertama.

Pembahasan selanjutnya untuk soal nomor 2, guru menunjuk siswa bernomor 2 kelompok 3 untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Saat sesi pemberian tanggapan siswa berebut untuk ditunjuk bahkan yang bukan memiliki siswa bernomor 2 di setiap kelompoknya. Suasana kelas sempat menjadi gaduh, namun guru akhirnya dapat mengkondisikan siswa dan mempersilahkan siswa bernomor 2 kelompok 4 untuk memberikan pendapatnya. Siswa bernomor 2 kelompok 1 dan siswa bernomor 2 dikelompok 2 kemudian memberikan tanggapannya.

Sebelum guru menunjuk untuk pembahasan soal nomor 3 siswa saling berebut mengajukan diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya, bahkan siswa yang telah mempresentasikan nomor sebelumnya pun ingin mempresentasikan lagi. Guru mempersilahkan siswa bernomor 4 kelompok 4 untuk mempresentasikan, kemudian siswa bernomor 4 kelompok 1 dilanjutkan siswa bernomor 4 kelompok 2 dan siswa bernomor 4 di kelompok 3 memberikan tanggapan. Jawaban keduanya sempat kontradiktif sehingga terjadi perdebatan antara dua kelompok. Masing-masing kelompok memberikan alasan terkuatnya, bahkan semua anggota kelompok saling bergantian menyampaikan argumennya. Guru kemudian memberikan penjelasan atas jawaban yang diperdebatkan, kedua kelompok saling mengetahui kesalahannya. Kelompok lain lebih paham dan jelas mengenai jawaban atas soal nomor 3. Pembahasan nomor 4 diawali dengan presentasi oleh siswa bernomor 3 kelompok 2. Tanggapan pertama oleh siswa bernomor 3 kelompok 1 kemudian dilanjutkan oleh kelompok 3 dan 4.

Setelah tahap diskusi dan presentasi selesai, guru merekap hasil skor atas soal yang telah dibahas bersama. Kelompok 1 berhasil mendapatkan total nilai 85, kelompok 2 mendapatkan total nilai 90, kelompok 3 mendapatkan total nilai 95 dan kelompok 4 mendapatkan total nilai 85. Peneliti memberikan hadiah kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu kelompok 3.

Dalam kegiatan pembelajaran di siklus kedua, menunjukan bahwa siswa sudah terlihat lebih berani menyampaikan pendapat tanpa ditunjuk. Kemudian siswa juga sudah berani memberikan tanggapan tanpa ditunjuk pula. Siswa mampu mengerjakan semua soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pada

siklus II terjadi peningkatan pada semua indikator yang diamati. Akan tetapi untuk indikator mencatat materi pembelajaran akuntansi siswa belum terlalu tinggi. Oleh karena itu, perlu melakukan refleksi untuk memperbaiki indikator tersebut.

Lampiran 20. Hasil Skor Siklus II

HASIL SKOR SIKLUS II
“MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN”

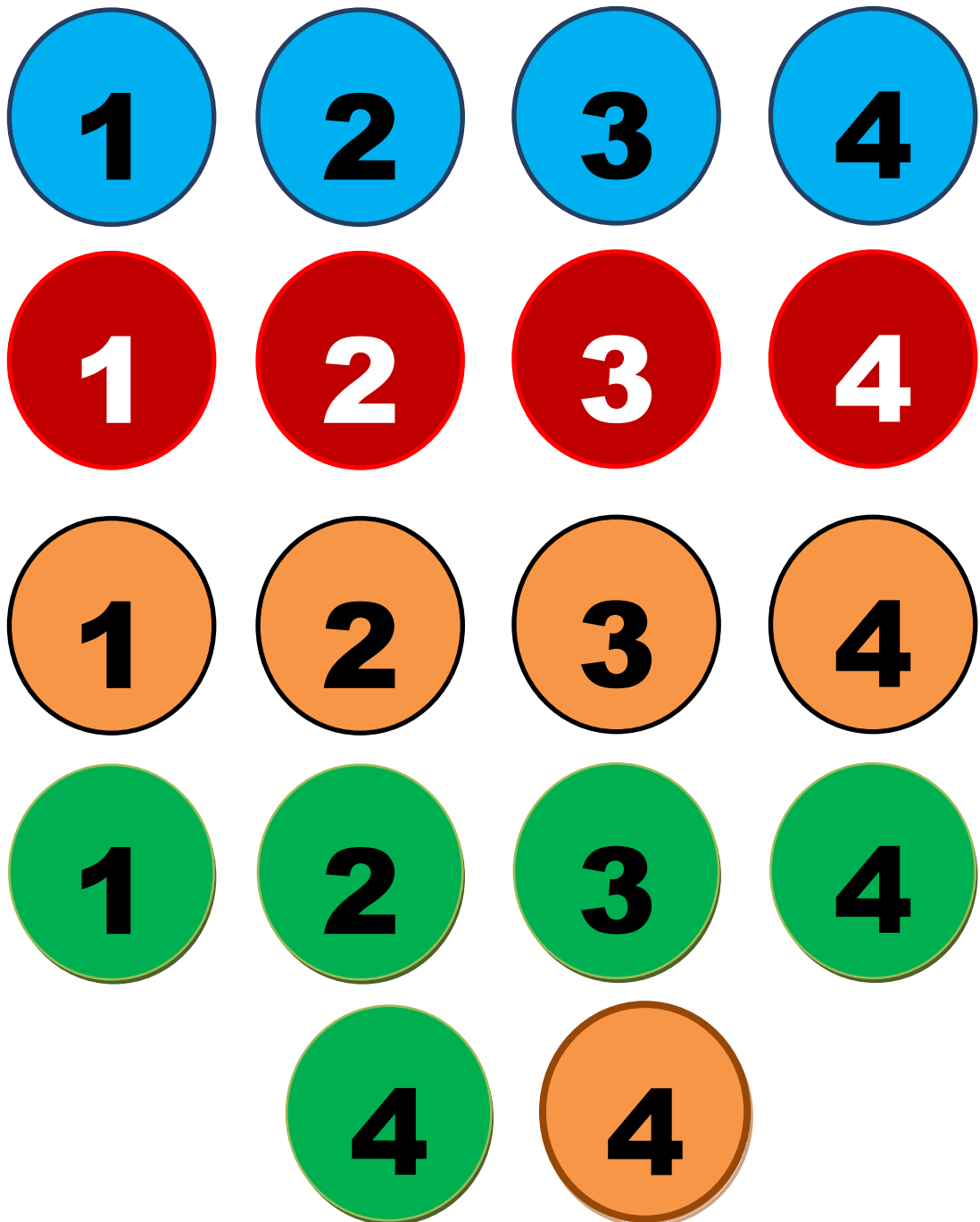
KELOMPOK 1		
No	Soal	Nilai
1	Soal no 1	40
2	Soal no 2	45
TOTAL		85

KELOMPOK 2		
No	Soal	Nilai
1	Soal no 1	50
2	Soal no 2	40
TOTAL		90

KELOMPOK 3		
No	Soal	Nilai
1	Soal no 1	50
2	Soal no 2	45
TOTAL		95

KELOMPOK 4		
No	Soal	Nilai
1	Soal no 1	45
2	Soal no 2	40
TOTAL		85

Lampiran 21. Desain Pin Nomor Siswa



Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian



Kegiatan guru mengajar



Siswa berdiskusi



Siswa mengerjakan soal secara kelompok



Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Pemberian tanggapan oleh siswa



Pemberian pendapat oleh siswa



Pemberian *reward*

Lampiran 23. Surat Pernyataan Kesanggupan Guru

PERNYATAAN KESANGGUPAN MENJADI GURU KOLABORATOR

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Mursid Susilo

NBM : 1 060 879

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi guru kolaborator dalam pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh:

Nama : Desi Rindi Rahmawati

NIM : 13803244002

Program : S1-Pendidikan Akuntansi FE UNY

Judul Penelitian :

“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017”.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2017

Yang Membuat,



(Drs. Mursid Susilo)

NIM. 1 060 879

Lampiran 24. Surat Pernyataan Kesanggupan *Observer*

PERNYATAAN KESANGGUPAN MENJADI OBSERVER

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sekar Latri

NIM : 13803241212

Program : S1-Pendidikan Akuntansi FE UNY

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian

Tindakan Kelas yang dilakukan oleh:

Nama : Desi Rindi Rahmawati

NIM : 13803244002

Program : S1-Pendidikan Akuntansi FE UNY

Judul Penelitian :

“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017”.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2017

Yang Membuat,



(Sekar Latri)

NIM. 13803244002

PERNYATAAN KESANGGUPAN MENJADI OBSERVER

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Sujati

NIM : 13802241011

Program : S1-Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian

Tindakan Kelas yang dilakukan oleh:

Nama : Desi Rindi Rahmawati

NIM : 13803244002

Program : S1-Pendidikan Akuntansi FE UNY

Judul Penelitian :

“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017”.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2017

Yang Membuat,



(Sri Sujati)

NIM. 13802241011

PERNYATAAN KESANGGUPAN MENJADI OBSERVER

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agnes Luthvita Sari

NIM : 13802241012

Program : S1- Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian

Tindakan Kelas yang dilakukan oleh:

Nama : Desi Rindi Rahmawati

NIM : 13803244002

Program : S1-Pendidikan Akuntansi FE UNY

Judul Penelitian :

“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017”.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2017

Yang Membuat,



(Agnes Luthvita Sari)

NIM. 13802241012

Lampiran 25. Surat Ijin Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id
SURAT IZIN Nomor : 070 / Bappeda / 1203 / 2017 TENTANG PENELITIAN KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
Dasar :	Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk :	Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman Nomor : 070/Kesbangpol/1145/2017 Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 22 Maret 2017	
MENGIZINKAN :	
Kepada :	
Nama :	DESI RINDI RAHMAWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK :	13803244002
Program/Tingkat :	SI
Instansi/Perguruan Tinggi :	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi :	Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah :	Gulon Srihardono Pundong Bantul
No. Telp / HP :	087838805257
Untuk :	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKE dengan judul IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 DI SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN TAHUN AJARAN 2016/2017
Lokasi :	SMK Muhammadiyah 2 Moyudan
Waktu :	Selama 3 Bulan mulai tanggal 22 Maret 2017 s/d 21 Juni 2017
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
1. <i>Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.</i>	
2. <i>Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.</i>	
3. <i>Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.</i>	
4. <i>Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.</i>	
5. <i>Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.</i>	
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.	
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.	
Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 22 Maret 2017 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	
Tembusan :	Sekretaris u.b. Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan Pendidikan
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)	
2. Camat Moyudan	
3. Kepala SMK Muhammadiyah 2 Moyudan	
4. Dekan FE UNY	
5. Yang Bersangkutan	
 Hidayati, MT Pembina / W NIP. 19660828 199303 2 012	

Lampiran 26. Surat Bukti Penelitian



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN
BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
KOMPETENSI KEAHLIAN : 1. AKUNTANSI 2. ADMINISTRASI PERKANTORAN
TERAKREDITASI : A (NOMOR : 5.01/BAP-SM/TU/XI/2016)
3. MULTIMEDIA
TERAKREDITASI : A (NOMOR : 22.01/BAP-SM/TU/X/2015)
Alamat : Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563 ☎ (0274) 6497077
E-mail : smk_muh2moyudan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 781/KET/IV.4/F/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MUH ZAINURI**
NIP. : 19610726 199003 1 003
Pangkat/Golongan : Guru Madya / IV a
Jabatan : Guru Madya dan Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : DESI RINDI RAHMAWATI
No. Mahasiswa/NIM : 13803244002
Instansi / Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ekonomi
Prodi : Pendidikan Akuntansi

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta selama 2 bulan pada tanggal 21 Februari s.d. 30 April 2017 dengan Judul :

**“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED
HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 2
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN TAHUN AJARAN 2016/2017”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moyudan, 28 April 2017
KEPALA SEKOLAH



Drs. MUH ZAINURI
NIP. 19610726 199003 1 003